

**PENERAPAN LAYANAN BIDANG BIMBINGAN KARIR UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN TERHADAP MINAT DAN
KARIR SISWA KELAS XI TITL SMK NEGERI 5
MEDAN TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh :

MUHIBBAH WILDA LUBIS

NPM: 1402080120



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Muhibbah Wilda Lubis
NPM : 1402080120
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bidang Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Pemahaman terhadap Minat dan Karir Siswa Kelas XI TITL SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Muhibbah Wilda Lubis

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3, Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Muhibbah Wilda Lubis
NPM : 1402080120
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bidang Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Pemahaman Terhadap Minat dan Karir Siswa Kelas XI TITL SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2017/2018

Sudah layak disidangkan

Medan, Maret 2018

Diketahui oleh:
Dosen Pembimbing

Dr. Amini, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan

Dr. Elfriante Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Muhibbah Wilda Lubis
NPM : 1402080120
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bidang Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Pemahaman Terhadap Minat dan Karir Siswa Kelas XI TITL SMK Negeri 5 Medanb Tahun Ajaran 2017/2018

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
19 Feb 2018	Revisi Bab IV		A1
26 Feb 2018	Revisi Bab IV - Pelaksanaan Kegiatan Layanan - Evaluasi		A1
	Revisi RPL		
01 Mar 2018	Revisi Bab IV - Pelaksanaan Kegiatan Layanan - RPL		A1
08 Mar 2018	Revisi Kegiatan Awal		A1
12 Mar 2018	ACC		A1

Medan, Maret 2018

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Dr. Amini, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 24 Maret 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Muhibbah Wilda Lubis
NPM : 1402080120
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bidang Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Pemahaman terhadap Minat dan Karir Siswa Kelas XI TITL SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2017/2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (*A*) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Hasrita Lubis, M.Pd, P.hD
2. Dra. Hj. Latifah Hanum, M.Psi
3. Dr. Amini, M.Pd

- 1.
- 2.
- 3.

ABSTRAK

Penerapan Layanan Bidang Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Pemahaman Terhadap Minat Dan Karir Siswa Kelas XI TITL SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2017/2018

Layanan bidang bimbingan karir adalah pelayanan bantuan yang diberikan pada siswa melalui berbagai cara dan bentuk layanan agar mampu merencanakan karirnya dengan mantap, sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan, pengetahuan dan kepribadian, serta faktor-faktor yang mendukung kemajuan dirinya. Layanan yang diberikan kepada siswa difokuskan kepada siswa yang kurang pemahaman terhadap minat dan karir yang kemudian setelah pelaksanaannya siswa dapat mengalami perubahan positif yang diharapkan sebagai hasil dari pelaksanaan layanan bidang bimbingan karir. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan layanan bidang bimbingan karir untuk meningkatkan pemahaman terhadap minat dan karir siswa kelas XI TITL SMK Negeri 5 Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan layanan bidang bimbingan karir untuk meningkatkan pemahaman minat dan karir siswa kelas XI TITL SMK Negeri 5 Medan. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 5 Medan, yang beralamat di Jl Timor No. 36. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, Objek penelitian adalah: siswa kelas XI TITL yang berjumlah 13 orang sesuai rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling untuk dapat meningkatkan pemahaman terhadap minat dan karir. Proses pengambilan data dilakukan dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi data yang peneliti lakukan dapat disimpulkan : Bidang bimbingan karir adalah solusi yang sangat tepat untuk menangani masalah siswa yang kurang pemahaman terhadap minat dan karir. Karena mengingat masalah tersebut memang harus diperlukan perhatian agar siswa mampu menentukan arah karir masa depannya, dengan begitu diperlukan bimbingan yaitu layanan bidang bimbingan karir.

Kata Kunci: Bidang Bimbingan Karir, Meningkatkan Pemahaman Minat dan Karir

KATA PENGANTAR



Asslamu'alaikum, Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya serta memberikan manusia akal dan pikiran yang berbeda dari makhluk yang lainnya. Satu dari nikmatnya adalah keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Layanan Bidang Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Pemahaman Terhadap Minat dan Karir Siswa Kelas XI SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2017/2018” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam berilmu pengetahuan seperti saat ini. Semoga kita mendapat safaatnya kelak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan dan penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang utama dan pertama kepada Ayahanda Muslim Lubis dan Ibunda Almh. Misniwati, A.Ma yang telah melahirkan saya kedunia ini, membesarkan saya setulus hati dan menjadi Ayah dan Ibu yang tiada lelah memberikan kasih sayangnya, dukungan, dan nasihat-nasihat yang memotivasi saya agar menjadi manusia yang berguna untuk makhluk Allah SWT. Tak lupa saya ucapkan terima kasih kepada Abang dan Kakak Saya: Musniansyah Lubis, Ahmad Sukhairi Lubis, Abdul Qadir Jailani Lubis, dan Silfia Khulfah Lubis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Dr. Agussani, M.AP**, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd**, Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibunda Dra. Jamila, M.Pd**, Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Zaharuddin Nur, M.M** Selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. **Ibunda Dr. Amini, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing saya yang telah banyak memberikan ilmu dan wawasannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta pegawai Tata Usaha Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Bapak Drs. Maraguna Nasution, MAP** selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 5 Medan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada Sahabat penulis **Raisatul Nur Nasution** dan **Sri Rahmayani** yang telah setia dan tidak lelah memberikan suntikan motivasi serta meluangkan waktu bertukar pikiran.
9. Terima kasih kepada teman-teman Program Studi Bimbingan dan Konseling stambuk 2014, terkhusus di Kelas B Pagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu telah mendukung dan memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi. Semoga persaudaraan kita selalu terjalin sampai akhir.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih semoga Allah SWT dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh

selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi keluarga, bagi masyarakat serta bidang pendidikan.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Medan, Maret 2018

Penulis,

Muhibbah Wilda Lubis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Layanan Informasi	8
1.1 Pengertian Layanan Informasi	8
1.2 Tujuan Layanan Informasi	9
1.3 Alasan Penyelenggaraan Layanan Informasi	9

1.4	Jenis-jenis Informasi	11
1.5	Metode Layanan Informasi	13
1.6	Isi Layanan Informasi	14
1.7	Pelaksanaan Layanan Informasi	15
2.	Bidang Bimbingan Karir	16
2.1	Pengertian Bidang Bimbingan Karir	16
2.2	Tujuan Bidang Bimbingan Karir	18
2.3	Penyelenggaraan Bimbingan Karir	19
2.4	Langkah-langkah Pelaksanaan Bimbingan Karir	20
3.	Pemahaman	22
1)	Pengertian Pemahaman	22
2)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa	23
4.	Minat dan Karir	25
1)	Pengertian Minat	25
2)	Jenis-jenis Minat	27
3)	Faktor yang Mempengaruhi Minat	28
4)	Indikator Minat	30
5)	Pengertian Karir	31
6)	Faktor Penentu Karir	32
B.	Kerangka Konseptual	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		37
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	37

C. Subjek dan Objek Penelitian	38
D. Definisi Operasional Variabel	39
E. Kondisi Objek Penelitian	40
F. Instrumenti Penelitian	41
G. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum Sekolah	48
B. Deskripsi Hasil Penelitian	56
C. Diskusi Hasil Penelitian	71
D. Keterbatasan Penelitian	73
BAB V KESIMPULAN	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	38
Tabel 3.2 Objek Penelitian	39
Tabel 3.3 Kondisi Objek Penelitian	41
Tabel 3.4 Pedoman Observasi	42
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Guru BK	44
Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Siswa SMK Negeri 5 Medan	44
Tabel 4.1 Daftar Nama Guru dan Pegawai	50
Tabel 4.2 Data Siswa-Siswi	52
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Sekolah	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Hasil Observasi

Lampiran Hasil Wawancara Dengan Guru BK

Lampiran Hasil Wawancara Dengan Siswa

Lampiran Dokumentasi

Lampiran Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

Lampiran Daftar Riwayat Hidup

Lampiran Form K-1

Lampiran Form K-2

Lampiran Form K-3

Lampiran Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran Berita Acara Seminar Proposal Skripsi

Lampiran Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

Lampiran Surat Keterangan

Lampiran Surat Pernyataan

Lampiran Permohonan Perubahan Judul Skripsi

Lampiran Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran Surat Izin Riset

Lampiran Surat Keterangan Balasan Riset

Lampiran Surat Keterangan Bebas Perpustakaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada rentang kehidupan manusia terdapat tahap-tahap perkembangan yang harus dilalui mulai dari sejak lahir sampai meninggal. Dalam setiap tahapan perkembangan tersebut terdapat tugas-tugas perkembangan yang menuntut individu untuk mampu melalui setiap tugas tersebut. Menurut Havighurst (Yusuf, 2006) salah satu tugas yang harus dipenuhi remaja adalah memilih dan mempersiapkan diri untuk berkarir, yang apabila remaja mampu menyelesaikan tugas ini maka remaja tersebut dikatakan telah mencapai kematangan karir.

Pendidikan Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Dengan masa studi sekitar tiga atau empat tahun, lulusan SMK diharapkan mampu untuk bekerja sesuai dengan keahlian yang telah ditekuni. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990).

Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock (1980: 221) bahwa anak Sekolah Menengah mulai memikirkan masa depan mereka secara sungguh-sungguh. Pada akhir masa remaja, minat pada karir seringkali menjadi sumber pikiran. Remaja

belajar membedakan antara pilihan pekerjaan yang lebih disukai dan pekerjaan yang dicita-citakan.

Pada dasarnya individu ingin mendapatkan karir yang bagus untuk jaminan kelangsungan hidupnya dimasa depan. Untuk mencapai karir yang diinginkannya, mereka melakukan berbagai usaha dengan menimba ilmu di jenjang pendidikan formal, sekolah dan perguruan tinggi. Individu mengharapkan langkah dalam menempuh karir bisa berjalan lancar dan sukses. Kesuksesan seseorang bisa diukur dengan melihat kesuksesan jenjang karir yang dimiliki. Sukses dalam karir bisa dirasakan dengan perasaan bangga mendapatkan pekerjaan yang diharapkan, penghasilan yang lebih, status sosial yang tinggi dan dihargai orang lain.

Pilihan karir yang tidak realistis adalah pilihan yang tidak didasarkan pada minat, kemampuan-kemampuan, nilai-nilai, kondisi-kondisi sosial, serta kesempatan-kesempatan yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kematangan sikap dan kompetensi pilihan karir, karena ia belum mandiri dalam proses pengambilan keputusan. Kondisi-kondisi seperti itu merupakan indikasi masih rendahnya tingkat kematangan dalam pilihan karir.

Dalam pemilihan karir tidak terlepas dari minat. Sebagaimana pengertian minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal. Minat merupakan suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas. Begitupun dalam menentukan pilihan karir, apabila karir yang dipilih sesuai dengan minat

maka menghantarkan individu pada rasa senang dan puas, sebaliknya karir yang dipilih tidak sesuai minat maka individu tidak merasa senang dan puas atas apa yang dilakukan atau dikerjakan.

Siswa SMK pasti sudah memiliki orientasi maupun keterampilan khusus untuk memasuki dunia pekerjaan. Karena pada dasarnya mereka telah memilih jurusan atau keahlian yang akan dijalaninya ketika memasuki sekolah hingga dapat menentukan pilihan karir kedepannya. Meskipun siswa SMK berbeda dengan siswa SMA dimana siswa SMK standarnya memiliki keterampilan khusus tetapi tidak jarang mereka merasa kesulitan dalam menentukan serta memilih arah karir kedepannya. Beberapa terjadi di sekolah bahwa siswa SMK yang pada dasarnya memiliki keterampilan khusus pun juga merasa kesulitan dalam memilih karirnya. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, baik itu karena kesenjangan antara minat dengan keahlian maupun bingung menentukan pekerjaan atau karir seperti apa yang di pilih sesuai minat dan dapat menopang kehidupannya.

Kesulitan dalam menentukan pilihan karir tersebut mengakibatkan kerugian waktu, finansial, dan kegagalan belajar karena kurang motivasi untuk belajar. Tugas perkembangan yang dilaksanakan dengan baik dapat membuat seorang individu merasakan kebahagiaan, sebaliknya individu yang kurang berhasil dalam menempuh tugas perkembangannya cenderung merasa tidak bahagia dan tidak mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Oleh sebab itu kesulitan dalam menentukan pilihan karir dapat di tekan maupun dihindari apabila siswa diberi informasi yang memadai tentang hal-hal yang berhubungan dengan dunia karirnya. Untuk itulah, seyogyanya mereka mendapatkan bimbingan

guna memperoleh pemahaman yang memadai tentang berbagai kondisi dan karakteristik dirinya, baik tentang bakat, minat, cita-cita, kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Namun juga harus disertai dengan pemahaman akan kondisi yang ada dilingkungannya.

Pemberian layanan bimbingan karir sangat diperlukan dikarenakan agar potensi yang dimiliki oleh siswa dapat dikembangkan secara optimal. Selain itu, program bimbingan dapat diarahkan untuk menjaga terjadinya keseimbangan dan keserasian dalam perkembangan intelektual, emosional, dan sosial. Bimbingan karir merupakan salah satu aspek dari bimbingan dan konseling.

Menurut Salahudin, (2016:115) Bimbingan karir atau jabatan (vocational guidance) merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu siswa dalam memecahkan masalah karir untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya, baik pada waktu itu maupun pada masa yang akan datang.

Bimbingan karir bukan hanya memberikan bimbingan jabatan, tetapi mempunyai arti yang lebih luas, yaitu memberikan bimbingan agar siswa dapat memasuki kehidupan, tata hidup, dan kejadian dalam kehidupan, dan mempersiapkan diri dari kehidupan sekolah menuju dunia kerja.

Dengan adanya pemberian layanan bimbingan karir memungkinkan siswa untuk mampu menentukan pemilihan karir yang diinginkan sesuai minat dan kesempatan karir yang akan ditempuh setelah menempuh jenjang sekolah menengah. Bimbingan karir membantu siswa menentukan prospek karir

kedepannya sehingga siswa lebih mantap dalam karir nya dan tidak mengalami kebingungan dalam menentukan karir untuk masa depannya.

Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan di atas, penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Layanan Bidang Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Pemahaman Terhadap Minat Dan Karir Siswa Kelas XI TITL SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Siswa kesulitan serta bingung dalam menentukan pilihan karir kedepan
2. Kurangnya pemahaman siswa terkait informasi tentang karir yang sesuai dengan dirinya
3. Adanya kesenjangan antara minat dengan pilihan bidang keahlian yang dipilih
4. Siswa belum mempunyai perencanaan yang matang mengenai karir yang diminati

C. Batasan Masalah

Agar penulisan penelitian ini tidak menyimpang dan mengembang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan batasan tentang penerapan

layanan bidang bimbingan karir untuk meningkatkan pemahaman terhadap minat dan karir siswa kelas XI TITL SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah diungkapkan di atas, dalam penelitian ini menemukan masalah siswa kurang mampu menentukan pilihan karir sesuai dengan minat dan karir kedepan. Rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana penerapan layanan bidang bimbingan karir untuk meningkatkan pemahaman terhadap minat dan karir siswa kelas XI TITL SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2017/2018?”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun dari tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan layanan bidang bimbingan karir untuk meningkatkan pemahaman terhadap minat dan karir siswa kelas XI TITL SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan sumbangan yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pengembangan layanan bimbingan karir dalam mempersiapkan siswa untuk dapat memilih karir lanjutan sesuai

dengan minat dan kemampuannya, dan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini sangat bermanfaat karena hasilnya dapat berguna bagi penulis, siswa, guru BK, dan lembaga pendidikan tempat penelitian.

- a. Bagi peneliti akan memberikan pengalaman praktis dalam menyelenggarakan penelitian sebagai wujud upaya peningkatan kompetensi dalam bidang bimbingan dan konseling. Peningkatan kompetensi ke depan merupakan aspek paling penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan profesi bimbingan dan konseling.
- b. Bagi siswa akan memberikan pemahaman bagi dirinya untuk memilih karir sesuai dengan kemampuan, minat dan bakatnya. Sehingga terhindar dari kesalahan dalam pemilihan karir.
- c. Bagi guru BK agar dapat mempersiapkan dan memberikan layanan bidang bimbingan karir sesuai dengan kebutuhan, bekerjasama dengan guru mata pelajaran supaya siswa siap memasuki jenjang karir yang lebih mantap dikedepannya.
- d. Bagi lembaga/sekolah tempat penelitian, hasil penelitian dapat memberikan informasi dalam rangka peningkatan program pendidikan di sekolah, khususnya peningkatan program bimbingan dan konseling sebagai bagian terpadu dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Layanan Informasi

1.1 Pengertian Layanan Informasi

Menurut Prayitno dan Amti (2008:259) “Layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki”.

Lahmudin (2006:102)

“Layanan informasi adalah layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan, pengajaran dan jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan peserta didik atau klien”.

Winkel dan Hastuti (2010:316)

“Layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri”.

Dari beberapa pengertian tentang layanan informasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Layanan informasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali peserta didik mengenai berbagai macam pengetahuan agar mereka mampu mengambil keputusan terhadap tujuan dan rencana kehidupannya.

1.2 Tujuan Layanan Informasi

Prayitno dan Amti (2008:260):

“Tujuan layanan informasi adalah agar individu (siswa) mengetahui, menguasai informasi dan selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya, jika dikaitkan dengan fungsi dalam bimbingan dan konseling adalah fungsi pemahaman, yaitu siswa memahami berbagai informasi dengan segala seluk-beluknya”.

Tohirin (2011:143):

“Layanan Informasi juga bertujuan untuk mengembangkan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu: (a) mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis. (b) mengambil keputusan, (c) mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil, dan (d) mengaktualisasikan secara terintegrasi”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Tujuan layanan informasi adalah agar siswa (peserta didik) mengetahui, mamahami, serta menguasai berbagai macam informasi yang diperlukan sehingga memungkinkan siswa mampi memahami dan menerima diri dan lingkungannya, mengambil keputusan, dan mengaktualisasikan diri secara terintegritas.

1.3 Alasan Penyelenggaraan Layanan Informasi

Ada alasan mengapa layanan informasi perlu diselenggarakan:

Prayitno dan Amti (2008:260)

- a. “Membekali individu dengan berbagai macam pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan

masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya.

- b. Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “kemana dia ingin pergi”. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu.
- c. Setiap individu adalah unik”.

Winkel dan Hastuti (2010:317):

- a. “Siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketentuan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk memangku jabatan dimasyarakat.
- b. Pengetahuan yang tepat dan benar membantu siswa untuk berfikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan tuntutan penyesuaian diri dari pada mengikuti sembarangan keinginan saja tanpa memperhitungkan kenyataan dalam lingkungan hidupnya.
- c. Informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan siswa akan hal-hal yang tetap dan stabil, serta hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa alasan penyelenggaraan layanan informasi adalah karena siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai bekal dalam menghadapi berbagai macam dinamika kehidupan secara positif dan rasional, baik sebagai pelajar maupun anggota masyarakat. Penyelenggaraan layanan informasi mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap minat dan pilihan karir yang diinginkan, dan disadari atau tidak siswa sangat membutuhkan informasi tentang pendidikan lanjutan sebagai modal awal dalam menggapai cita-cita dan tujuan hidup yang mereka inginkan.

1.4 Jenis-Jenis Informasi

Pada dasarnya jenis dan jumlah informasi tidak terbatas. Namun, khususnya dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, hanya akan dibicarakan tiga jenis informasi, yaitu (a) informasi pendidikan, (b) informasi pekerjaan, (c) informasi sosial budaya.

a) Informasi pendidikan

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Diantara masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan (a) pemilihan program studi, (b) pemilihan sekolah fakultas dan jurusannya, (c) penyesuaian diri dengan program studi, (d) penyesuaian diri dengan suasana belajar, dan (e) putus sekolah. Mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan yang bijaksana.

b) Informasi jabatan

Saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya.

c) Informasi sosial budaya

Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial budaya yang meliputi, macam-macam suku bangsa, adat istiadat, agama dan kepercayaan, bahasa, potensi-potensi daerah dan kekhususan masyarakat atau daerah tertentu. (Prayitno dan Amti, 2008, hal. 261-268)

Suatu data dan fakta yang disajikan kepada siswa sebagai informasi biasanya dibedakan atas tiga tipe dasar, yaitu:

1. Informasi tentang pendidikan sekolah yang mencakup semua data mengenai variasi program pendidikan sekolah dan pendidikan prajabatan dari berbagai jenis, mulai dari semua persyaratan penerimaan sampai dengan bekal yang dimiliki pada waktu tamat.
2. Informasi tentang dunia pekerjaan yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada dimasyarakat, mengenai gradasi posisi dalam lingkup suatu jabatan, mengenai persyaratan tahap dan jenis pendidikan, mengenai sistem klasifikasi jabatan, dan mengenai prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan riil masyarakat akan/corak pekerjaan tertentu.
3. Informasi tentang proses perkembangan manusia muda serta pemahaman terhadap sesama manusia mencakup semua data dan fakta mengenai tahap-tahap perkembangan serta lingkungan hidup fisik dan psikologis, bersama dengan hubungan timbal balik antara perkembangan kepribadian dan pergaulan sosial diberbagai lingkungan masyarakat. (Winkel dan Hastuti, 2010, hal. 318-321)

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa materi layanan informasi pada dasarnya tidak terbatas. Khusus dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, layanan informasi yang diberikan kepada siswa dibedakan menjadi empat tipe yaitu, informasi dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Namun demi tercapainya tujuan dari layanan informasi maka materi informasi sebaiknya

disesuaikan dengan tujuan dari pelaksanaan layanan informasi itu sendiri. Kaitannya dengan penelitian ini maka materi layanan informasi yang akan diberikan adalah informasi karir tentang menentukan arak karir sesuai minat yang sangat mungkin dibutuhkan oleh siswa untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menentukan pilihannya sebagai langkah menuju masa depan yang cerah.

1.5 Metode Layanan Informasi

Pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

1. Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan disekolah.

2. Diskusi

Penyampaian informasi pada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru.

3. Karya Wisata

Dalam bidang konseling karyawisata mempunyai dua sumbangan pokok. Pertama, membantu siswa belajar dengan menggunakan berbagai sumber yang ada dalam masyarakat yang dapat menunjang perkembangan mereka. Kedua, memungkinkan diperolehnya informasi yang dapat

membantu pengembangan sikap-sikap terhadap pendidikan, pekerjaan dan berbagai masalah dalam masyarakat.

4. Buku Panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan informasi yang berguna.

5. Konferensi Karir

Selain melalui teknik-teknik yang diutarakan diatas, penyampaian informasi kepada siswa dapat juga dilakukan melalui konferensi karir. Dalam konferensi karir para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian berbagai aspek program pendidikan dan latihan/pekerjaan yang diikuti oleh para siswa. (Prayitno dan Amti, 2008, hal. 269-271)

Dari berbagai jenis metode yang digunakan dalam pemberian layanan informasi maka dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah ceramah, diskusi/tanya jawab, dan audio visual.

1.6 Isi Layanan Informasi

Jenis-jenis informasi yang mengisi layanan ini bervariasi, demikian juga dengan keluasan dan kedalamannya. Hal ini tergantung kepada kebutuhan peserta layanan (tergantung kebutuhan siswa). Informasi yang menjadi isi layanan bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah adalah:

1. Informasi tentang perkembangan diri.
2. Informasi tentang hubungan antar pribadi, sosial, nilai-nilai (value) dan moral.
3. Informasi tentang pendidikan, kegiatan belajar, ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Informasi tentang dunia karir dan ekonomi.
5. Informasi tentang sosial budaya, politik dan kewarganegaraan.
6. Informasi tentang kehidupan berkeluarga.
7. Informasi tentang agama dan kehidupan beragama beserta seluk beluknya. (Tohirin, 2011, hal. 143-144)

Berdasarkan jenis-jenis informasi yang di sebutkan di atas, peneliti menyimpulkan adapun yang dibahas dalam penelitian ini adalah informasi mengenai pendidikan dan informasi tentang dunia karir, yang membantu siswa menentukan arah minat dan karir yang dibutuhkan siswa SMK untuk masa depannya.

1.7 Pelaksanaan Layanan Informasi

Tohirin (2011:141)

- 1) "Perencanaan yang mencakup kegiatan
 - a) Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan
 - b) Menetapkan materi informasi sebagai inti layanan
 - c) Menetapkan narasumber
 - d) Menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan
 - e) Menyiapkan kelengkapan administrasi
- 2) Pelaksanaan yang mencakup kegiatan
 - a) Mengorganisasikan kegiatan layanan
 - b) Mengaktifkan peserta layanan
 - c) Mengoptimalkan penggunaan metode dan media

- 3) Evaluasi yang mencakup kegiatan
 - a) Menetapkan materi evaluasi
 - b) Menetapkan prosedur evaluasi
 - c) Menyusun instrument evaluasi
 - d) Mengaplikasikan instrument evaluasi
 - e) Mengelola hasil evaluasi
- 4) Analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan
 - a) Menetapkan norma atau standar evaluasi
 - b) Melakukan analisis
 - c) Menafsirkan hasil analisis
- 5) Tindak lanjut yang mencakup kegiatan
 - a) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
 - b) Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait
 - c) Melaksanakan rencana tindak lanjut
- 6) Pelaporan yang mencakup kegiatan
 - a) Menyusun laporan layanan informasi
 - b) Menyampaikan laporan kepada pihak terkait (Kepala Sekolah)
 - c) Mendokumentasikan laporan.”

Dari penjabaran tentang pelaksanaan pemberian layanan informasi diatas, peneliti menyimpulkan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, hal-hal yang akan peneliti laksanakan adalah dengan perencanaan kegiatan dengan menetapkan materi informasi sebagai inti layanan, pelaksanaan yang mencakup kegiatan yaitu dengan mengoptimalkan penggunaan metode dan media, melakukan evaluasi yang mencakup kegiatan yaitu dengan mengaplikasikan instrument evaluasi dan kemudian melakukan analisis hasil evaluasi dan ditutup dengan menyusun laporan pemberian layanan informasi.

2. Bidang Bimbingan Karir

2.1 Pengertian Bidang Bimbingan Karir

Menurut Salahudin (2016:115) “Bimbingan karir atau jabatan (vocational guidance) merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu siswa

dalam memecahkan masalah karir untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya, baik pada waktu itu maupun pada masa yang akan datang”.

Bimbingan karir bukan hanya memberikan bimbingan jabatan, tetapi mempunyai arti yang lebih luas, yaitu memberikan bimbingan agar siswa dapat memasuki kehidupan, tata hidup, dan kejadian dalam kehidupan, dan mempersiapkan diri dari kehidupan sekolah menuju dunia kerja.

Menurut Winkel (2012:114) “Bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki”.

Walgito (2010:201)

“Seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakannya itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuan dan minatnya. Sebaliknya, apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya maka dapat dipastikan ia akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang dan kurang tekun. Agar seseorang dapat bekerja dengan baik, senang dan tekun, diperlukan adanya kesesuaian tuntutan dari pekerjaan atau jabatan itu dengan apa yang ada dalam diri individu yang bersangkutan. Untuk mengarah ke hal tersebut, diperlukan bimbingan secara baik dan hal tersebut merupakan salah satu tugas dari pembimbing untuk mengarahkannya. Dengan demikian jelaslah apa yang dimaksud dengan bimbingan karir itu”.

Dari pengertian diatas maka peneliti menyimpulkan pengertian Bimbingan Karir bahwa Bimbingan karir adalah salah satu jenis bimbingan yang berupaya membantu siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja sehingga siswa mampu memecahkan masalah karir dan mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan dunia pekerjaan yang dimasuki.

2.2 Tujuan Bidang Bimbingan Karir

Salahudin (2016:117):

- a. “Memiliki pemahaman diri kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan
- b. Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi kerja
- c. Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, asalkan bermakna bagi dirinya, dan sesuai dengan norma agama
- d. Memahami relevansi kompetensi belajar (kemampuan menguasai pelajaran) dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karirnya masa depan
- e. Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja
- f. Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi
- g. Mengenai keterampilan, minat, dan bakat. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karir amat dipengaruhi oleh minat dan bakat yang dimiliki. Oleh karena itu, setiap orang harus memahami kemampuan dan minatnya, dalam bidang pekerjaan apa dia mampu, dan apakah dia berminat terhadap pekerjaan tersebut
- h. Memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir
- i. Memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana hubungan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan, dan bermartabat”.

Walgito (2010:202)

- a. “Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, cita-citanya
- b. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat
- c. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan

- dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya
- d. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut
 - e. Para siswa dapat merencanakan masa depannya serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi, yang sesuai”.

Dari uraian tersebut diatas, tampak bahwa tujuan bimbingan karir merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik, serta untuk mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada dan persyaratan apa yang dituntut untuk pekerjaan itu. Selanjutnya siswa dapat memadukan apa yang dituntut oleh suatu pekerjaan atau karir dengan kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya. Apabila terdapat hambatan-hambatan maka hambatan apa yang sekiranya ada dan bagaimana cara mengatasinya.

2.3 Penyelenggaraan Bimbingan Karir

Agar pelaksanaan layanan bimbingan karir sesuai dengan tujuan, maka dilakukan penyelenggaraan bimbingan karir, antara lain: 1) Bimbingan karir dilaksanakan dengan cara yang disusun dalam suatu paket tertentu, yaitu paket bimbingan karir, 2) Kegiatan bimbingan karir dilaksanakan secara instruksional, 3) Bimbingan karir dilaksanakan dalam bentuk pengajaran unit, 4) Kegiatan bimbingan karir dilaksanakan pada hari-hari tertentu yang disebut (hari karir) atau career day, 5) Karya wisata karir yang diprogramkan oleh sekolah (Walgito, 2010, hal. 204-206).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penyelenggaraan bimbingan karir memberikan paket bimbingan karir yang dilakukan secara instruksional sehingga memungkinkan layanan bimbingan karir terlaksana sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

2.4 Langkah-langkah Pelaksanaan Bimbingan Karir

Langkah-langkah pelaksanaan bimbingan karir itu sebagai berikut:

1. Bersama pendidik dan personal sekolah lainnya, konselor berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan bimbingan karir dan konseling yang bersifat rutin, insidental, dan keteladanan.
2. Program bimbingan karir dan konseling yang direncanakan dalam bentuk satuan layanan (SATLAN) dan satuan pendukung (SATKUNG) dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat, dan pihak-pihak yang terkait.
3. Pelaksanaan kegiatan bimbingan karir dan konseling:
 - a) Di dalam jam pembelajaran:
 - 1) Kegiatan tatap muka secara klasikal dengan siswa untuk menyelenggarakan layanan informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, kegiatan instrumentasi, serta layanan/kegiatan lain yang dapat dilakukan di dalam kelas.
 - 2) Volume kegiatan tatap muka klasikal adalah 2 (dua) jam per kelas per minggu dan dilaksanakan secara terjadwal.

- 3) Kegiatan tidak tatap muka dengan siswa untuk menyelenggarakan layanan konsultasi, kegiatan konferensi kasus, himpunan data, kunjungan rumah, pemanfaatan perpustakaan, dan alih tangan kasus.
- b) Diluar jam pembelajaran:
- 1) Kegiatan tatap muka dengan siswa untuk menyelenggarakan layanan orientasi, karir perseorangan, bimbingan kelompok, karir kelompok, dan mediasi, serta kegiatan lainnya yang dapat dilaksanakan di luar kelas;
 - 2) Satu kali kegiatan layanan/pendukung karir di luar kelas/di luar jam pembelajaran ekuivalen dengan dua jam pembelajaran tatap muka dalam kelas.
 - 3) Kegiatan bimbingan karir dan konseling di luar jam pembelajaran sekolah/madrasah maksimum 50% dari seluruh kegiatan pelayanan karir, diketahui dan dilaporkan kepada pimpinan sekolah/madrasah.
- c) Volume kegiatan mingguan konselor disusun dengan memerhatikan hal berikut.
- 1) Siswa yang diasuh seorang konselor berjumlah ± 150 orang.
 - 2) Jumlah jam pembelajaran wajib: sesuai peraturan yang berlaku.
 - 3) Satu kali kegiatan layanan atau pendukung bimbingan karir dan konseling ekuivalen dengan 2 jam pembelajaran.

- d) Volume dan waktu untuk pelaksanaan kegiatan bimbingan karir dan konseling di dalam kelas dan di luar kelas setiap minggu diatur oleh konselor dengan persetujuan pimpinan sekolah/madrasah.
- e) Program bimbingan karir dan konseling pada masing-masing satuan sekolah/madrasah dikelola dengan memerhatikan keseimbangan dan kesinambungan program antarkelas dan antarjenjang kelas, dan menyingkronkan program bimbingan karir dan konseling dengan kegiatan pembelajaran mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, serta mengefektifkan dan mengefisienkan penggunaan fasilitas sekolah/madrasah.
- f) Kegiatan bimbingan karir dan konseling dicatat dalam laporan pelaksanaan program (LAPELPROG). (Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani dalam Salahudin, 2016, hal. 123-125).

3. Pemahaman

3.1 Pengertian Pemahaman

Menurut Anas Sudijono (2011:50) “Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri”.

Menurut Purwanto (2010:44) “Pemahaman atau komprensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan testee mampu memahami arti atau konsep,

situasi, serta fakto yang diketahuinya. Dalam hal ini testee tidak hanya hafal secara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan”.

Menurut Sudaryono (2012:14) “Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam mengerti atau memahami sesuatu tidak hanya hafal melainkan memahami secara keseluruhan konsep dari berbagai penjelasan atau uraian.

3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa

Pemahaman sebagai bagian dari tipe hasil belajar yang merupakan objek penilaian guru karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

1. Faktor Intern; faktor yang ada dalam diri individu.
 - a) Faktor jasmaniah; faktor kesehatan, dan cacat tubuh.
 - b) Faktor psikologis; intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
 - c) Faktor kelelahan.
2. Faktor Ekstern; faktor yang ada di luar individu.

- a) Faktor keluarga; cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor sekolah; metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
- c) Faktor masyarakat; keadaan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat. (Slameto, 2010, hal. 54-72).

Faktor lain juga menjelaskan bahwa pemahaman ditentukan dari hasil belajar siswa, yaitu:

- 1. Faktor lingkungan; lingkungan alami, lingkungan sosial budaya.
- 2. Faktor instrumental; kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru.
- 3. Kondisi fisiologis; kondisi fisiologis, kondisi panca-indra.
- 4. Kondisi psikologis; minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif. (Djamarah, 2016, hal. 176-205).

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan sebagai berikut:

Abu Ahmadi (2004:138)

- 1. “Yang tergolong faktor internal:
 - a) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.

- b) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:
 - 1) Faktor intelektual:
 - Faktor potensial: kecerdasan dan bakat
 - Faktor kecakapan nyata: potensi yang telah dimiliki
 - 2) Faktor non-intelektif, yaitu unsure-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
 - 3) Faktor kematangan fisik dan psikis.
- 2. Yang tergolong faktor eksternal:
 - a) Faktor sosial yang terdiri atas: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok.
 - b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
 - c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
 - d) Faktor lingkungan spiritual dan keamanan”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa berkaitan dengan hasil belajar siswa, yakni berdasarkan faktor internal dan eksternal siswa. Faktor tersebut dapat melihat kemampuan siswa dalam pemahamannya dalam menguasai pembelajaran.

4. Minat dan Karir

4.1 Pengertian Minat

Menurut Djamarah (2008:132) “Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konseisten dengan rasa senang”.

Menurut Lila Bismala, dkk. (2015:39)

“Minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas. Dapat pula dinyatakan bahwa minat adalah suatu

perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pikiran tertentu”.

Menurut Slameto (2010:180) “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu proses yang cenderung menetap terhadap suatu aktivitas dengan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang dikarenakan hal tersebut datang dari dalam diri seseorang yang didasarkan rasa suka dan tidak ada paksaan dari pihak luar sehingga menimbulkan rasa puas di dalam diri.

Seorang siswa yang berminat terhadap sesuatu yang diminati itu sama sekali tidak akan menghiraukan sesuatu lain. Menurut Jacob W. Getels (dalam Djamarah, 2008:75) “*an interest is a characteristic disposition, organized through experience, which impels an individual to seek out particular object, activities, understanding, skill, or goals for attention or acquisition*”.

Dan demikian minat dapat diartikan sebagai kecenderungan sifat yang terorganisir berdasarkan dari pengalaman seseorang, yang mendorong seseorang atau individu untuk mencari keterangan atau fakta-fakta dari sebuah objek, aktivitas atau kegiatan, pemahaman, skill, tujuan perhatian atau murni ingin mahir dalam hal tertentu.

Minat merupakan perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu. Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mendukung aktivitas belajar berikutnya. Oleh karena itu minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar.

Menurut Djamarah (2008:133):

“Anak didik yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan dengan lancar bila disertai dengan minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu”.

Dari beberapa definisi minat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan individu (siswa) untuk memusatkan perhatian rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu objek atau situasi tertentu dalam hal ini adalah belajar.

4.2 Jenis-Jenis Minat

Djaali (2007:122):

1. “Realistis

Merupakan jenis minat terhadap aktivitas-aktivitas praktis dan fisik. Melibatkan koordinasi otot tetapi kurang menggunakan medium komunikasi verbal dan keterampilan berkomunikasi. Cenderung pada pekerjaan tukang, memiliki sifat langsung, stabil, normal, kukuh, menyukai masalah konkrit dibanding abstrak, agresif, kreatifitas yang terbatas dalam bidang seni maupun ilmu pengetahuan, tetapi suka membuat sesuatu dengan bantuan alat.

Contohnya adalah siswa yang berminat pada pekerjaan montir, insinyur, ahli listrik, dan bidang-bidang dalam kejuruan.

2. **Investigatif**
Merupakan tipe minat yang investigatif terhadap sesuatu terutama yang berorientasi keilmuan. Siswa yang memiliki minat tersebut cenderung menyukai memikirkan sesuatu ketimbang melaksanakannya. Mereka menyukai kegiatan yang analitis, selalu ingin tahu, dan kurang menyukai pekerjaan yang berulang.
3. **Artistik**
Siswa yang artistik menyukai hal-hal yang kurang terstruktur namun positif, bebas berekspresi dan bereaksi, kreatif dalam seni dan budaya. Sehingga siswa lebih tertarik pada hal-hal yang memunculkan ide-ide dan performance.
4. **Sosial**
Siswa yang berminat dalam bidang ini cenderung memiliki sifat mudah bergaul, tanggung jawab, group working, memiliki kemampuan verbal yang bagus dan problem solving. Lebih menyukai kegiatan yang informative dan mengajar.
5. **Enterprising**
Jenis minat ini cenderung menyukai hal-hal yang memiliki nilai persuasif. Kemampuan untuk memimpin, verbal dalam berdagang, percaya diri dan sangat aktif. Siswa yang menyukai minat tersebut akan bereaksi untuk mempengaruhi atau memimpin seperti ketua kelas, reseller, dan ketua osis.
6. **Konvensional**
Jenis minat konvensional menyukai lingkungan yang tertib, komunikasi verbal yang baik, menyukai kegiatan yang matematis, sangat efektif menyelesaikan tugas terstruktur praktis, tenang, tertib dan efisien. Siswa yang memiliki minat tersebut cenderung untuk meminimalisir kesalahan dan regulasi belajar yang baik”.

4.3 Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat terdapat dua jenis, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal.

Lila Bismala, dkk. (2015:40)

1. “Faktor internal, yang berasal dari dalam individu, yang meliputi:
 - a. Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan

- b. Sikap adalah adanya kecenderungan dalam subjek untuk menerima, menolak suatu objek yang berharga baik atau tidak baik
 - c. Permainan adalah suatu permasalahan tenaga psikis yang tertuju pada suatu subjek semakin intensif perhatiannya
 - d. Pengalaman suatu proses pengenalan lingkungan fisik yang nyata baik dalam dirinya sendiri maupun di luar dirinya dengan menggunakan organ-organ indra
 - e. Tanggapan adalah banyaknya yang tinggal dalam ingatan setelah itu melakukan pengamatan.
 - f. Persepsi merupakan proses untuk mengingat atau mengidentifikasi sesuatu, biasanya dipakai dalam persepsi rasa, bila benda yang kita ingat atau yang kita identifikasikan adalah objek yang mempengaruhi oleh persepsi, karena merupakan tanggapan secara langsung terhadap suatu objek atau rangsangan
2. Faktor eksternal, yang berada di sekitar individu, berhubungan dengan benda konkret dan lingkungan fisik, yang meliputi:
 - a. Lingkungan fisik, yaitu berupa alat misalnya keadaan tanah
 - b. Lingkungan sosial, yaitu merupakan lingkungan masyarakat dimana lingkungan ini adanya interaksi individu yang satu dengan yang lain. keadaan masyarakat akan memberi pengaruh tertentu kepada individu".

Walgito (2002:182) menyatakan bahwa

“Minat yaitu motif yang timbul karena organisme tertarik pada objek sebagai hasil eksplorasi, sehingga organisme mempunyai keinginan terhadap objek yang bersangkutan. Disini minat sangat berhubungan erat dengan motif, baik motif darurat maupun motif objektif keduanya berpangkal pada keadaan disekitar organism yang bersangkutan”.

Sudarsono (2003:32)

1. “Faktor kebutuhan dari dalam. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
2. Faktor motif sosial, timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada.
3. Faktor emosional. Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau objek tertentu”.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa minat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu yang disebut dengan minat intrinsik, dalam penelitian ini terdiri dari rasa senang atau rasa tertarik terhadap objek atau kegiatan tertentu, perhatian terhadap kegiatan khususnya dalam meningkatkan minat siswa dalam menentukan karir kedepannya. Sedangkan minat ekstrinsik yang dimaksud adalah faktor pendorong minat siswa untuk menentukan pilihan karir berdasarkan lingkungan yang mempengaruhi.

4.4 Indikator Minat

Pada umumnya minat seseorang terhadap sesuatu akan diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Sehingga untuk mengetahui indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenanginya, karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu.

Menurut Slameto (2010:180) “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat”.

Menurut Agus Sujanto (2004:92) menyatakan bahwa “Minat sebagai sesuatu pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya”.

Menurut Djamarah (2008:132)

- a) “Pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya.
- b) Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan yang diminati.
- c) Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat diketahui ciri-ciri/indikator adanya minat pada seseorang dari beberapa hal, antara lain: adanya perasaan senang, pernyataan lebih menyukai daripada yang lain, adanya rasa ketertarikan, adanya peningkatan perhatian, adanya pemusatan perhatian, adanya aktivitas serta keterlibatan secara aktif pada kegiatan tersebut yang merupakan akibat dari rasa senang dan perhatian.

4.5 Pengertian Karir

Menurut Moehariono (2014:315) “Karir adalah suatu proses seseorang selama bekerja, ada cara dan jalur untuk mengembangkannya. Karir merupakan bagian dari perjalanan dan tujuan hidup seseorang”.

Menurut Dalil S. (2002:277) “Karir merupakan suatu proses yang sengaja diciptakan perusahaan untuk membantu karyawan agar membantu partisipasi ditempat kerja”.

Menurut Simamora (2001:505) mengemukakan bahwa “Karir adalah urutan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku-perilaku, nilai-nilai, dan aspirasi seseorang selama rentang hidup orang tersebut.”

Menurut Tohardi (2002:279) "Karir seseorang akan berkembang bukanlah semata karena faktor nasib. Justru faktor yang paling dominan dalam memuluskan karir seseorang adalah faktor usaha. Maksudnya dengan usaha yang keras dari karyawan yang bersangkutan untuk maju, mengembangkan diri dan menjadi karyawan yang handal.”

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian karir adalah proses seseorang melakukan aktivitas dalam rentang kehidupan baik itu berupa pekerjaan, perilaku, nilai-nilai, serta aspirasi yang jika dilaksanakan dengan usaha maka akan mencapai tujuan hidup.

4.6 Faktor Penentu Karir

Ada lima faktor yang akan mempengaruhi mulus tidaknya karir seseorang karyawan atau pekerja. Untuk itulah kelima faktor tersebut harus dikelola oleh karyawan dengan baik, bila karyawan atau pekerja yang bersangkutan ingin meraih karir yang lebih tinggi. Kelima faktor tersebut yaitu:

Tohardi (2002:281)

- 1) “Sikap Atasan, Rekan Sekerja dan Bawahan
Bila kita mengamati fenomena yang ada di perusahaan, ada seorang karyawan yang memiliki prestasi yang bagus, kinerjanya tinggi namun karir berjalan ditempat atau tidak pernah berubah. Ternyata ada aspek lain yang turut masuk dalam penilaian prestasi kerja tersebut, yaitu aspek moral atau perilaku karyawan yang bersangkutan. Dalam kenyataan

banyak karyawan yang berprestasi tinggi namun sikapnya kurang memuaskan, misalnya suka emosi, suka menjilat, ada gejala suka korupsi, suka berkata kasar dan masih banyak lagi yang semuanya itu membuat orang disekelilingnya menjadi tidak suka. Orang yang berprestasi dalam bekerja, namun tidak disukai oleh orang di sekeliling tempat ia bekerja, maka orang yang demikian tidak akan mendapat dukungan untuk meraih karir yang lebih baik. Dengan kata lain, orang yang demikian tidak dipakai di organisasi atau perusahaan tersebut.

Untuk itu, maka bila ingin karir berjalan dengan mulus, seseorang harus menjaga diri, menjaga hubungan baik kepada semua orang yang ada di organisasi atau perusahaan tersebut, baik menjadi hubungan baik kepada atasan, bawahan dan juga rekan-rekan sekerja. Promosi akan lebih berat lagi apabila penetapan promosi tersebut berdasarkan musyawarah. Karena pemilihan secara demokrasi tersebut akan melibatkan banyak orang, dimana semua orang akan memberikan kontribusi penilaiannya, maka jika kita tidak disukai oleh banyak orang, maka jalan menuju karir yang lebih baik tersebut semakin tidak jelas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, bila seorang karyawan ingin meniti karirnya dengan mulus maka selain membenahi diri dengan segudang prestasi, juga perlu memback-up diri dengan perangai, tingkah laku atau moral yang baik. Dengan bekal moral yang baik tersebut, diharapkan akan menyenangkan atasan, rekan sekerja dan juga bawahan, mereka semua merasa “sejuk” bila melihat kehadiran kita dan selanjutnya mereka akan merasa “rindu” bila kita lama menghilang. Mungkin itu dapat digunakan sebagai indikator apakah kita mendapat dukungan atau tidak dari semua orang yang berada di organisasi atau perusahaan tersebut.

2) Pengalaman

Pengalaman dalam konteks ini dapat berkaitan dengan tingkat golongan (senioritas) seseorang karyawan, walaupun hal ini masih tetap diperdebatkan.

Namun beberapa pengamatan menilai bahwa dalam mempromosikan para senior bukan hanya mempertimbangkan pengalaman saja tetapi ada semacam pemberian penghargaan terhadap pengabdianya kepada organisasi atau perusahaan. Jika hanya memperoleh pengalaman tidak mustahil para junior akan memperoleh pengalaman yang sama bahkan lebih banyak dari para junior. Karena pengalaman dapat diadopsi (diambil

dari pengalaman orang lain). Jika tanpa mengadopsi pengalaman dari orang lainpun para junior akan dapat memperoleh pengalaman yang sama bahkan lebih banyak dari senior.

3) Pendidikan

Faktor pendidikan biasanya menjadi syarat untuk duduk di sebuah jabatan, misalnya syarat untuk menjadi seorang dosen maka minimal harus berpendidikan sarjana.

Dari kenyataan tersebut dapat dilihat bahwa faktor pendidikan mempengaruhi dari kemulusan karir seseorang. Belum lagi melihat performan seseorang secara lebih obyektif, bahwa semakin berpendidikan seseorang akan semakin baik, atau dengan kata lain orang yang berbaik pula, walaupun dalam kenyataan ditemukan ada sebaliknya, itu tentu ada kesalahan-kesalahan dalam proses pembelajaran, penilaian, dan sebagainya

4) Prestasi

Prestasi dapat saja terjadi dari akumulasi dari pengalaman, pendidikan dan lingkungan kerja yang baik. Namun prestasi yang baik tentunya merupakan usaha yang kuat dari dalam diri seseorang, walaupun karena keterbatasan pendidikan, pengalaman dan dukungan rekan-rekan sekerja. Pengaruh prestasi dalam menentukan jenjang karir akan sangat jelas terlihat bila indikator atau standar untuk menduduki jabatan tertentu dominan berdasarkan prestasi.

5) Faktor Nasib

Faktor nasib juga turut menentukan, walaupun diyakini porsinya sangat kecil, bahkan para ahli mengatakan faktor nasib berpengaruh terhadap keberhasilan hanya 10% saja. Untuk itu sangat salah bila seseorang pegawai selalu bersandar pada nasib.

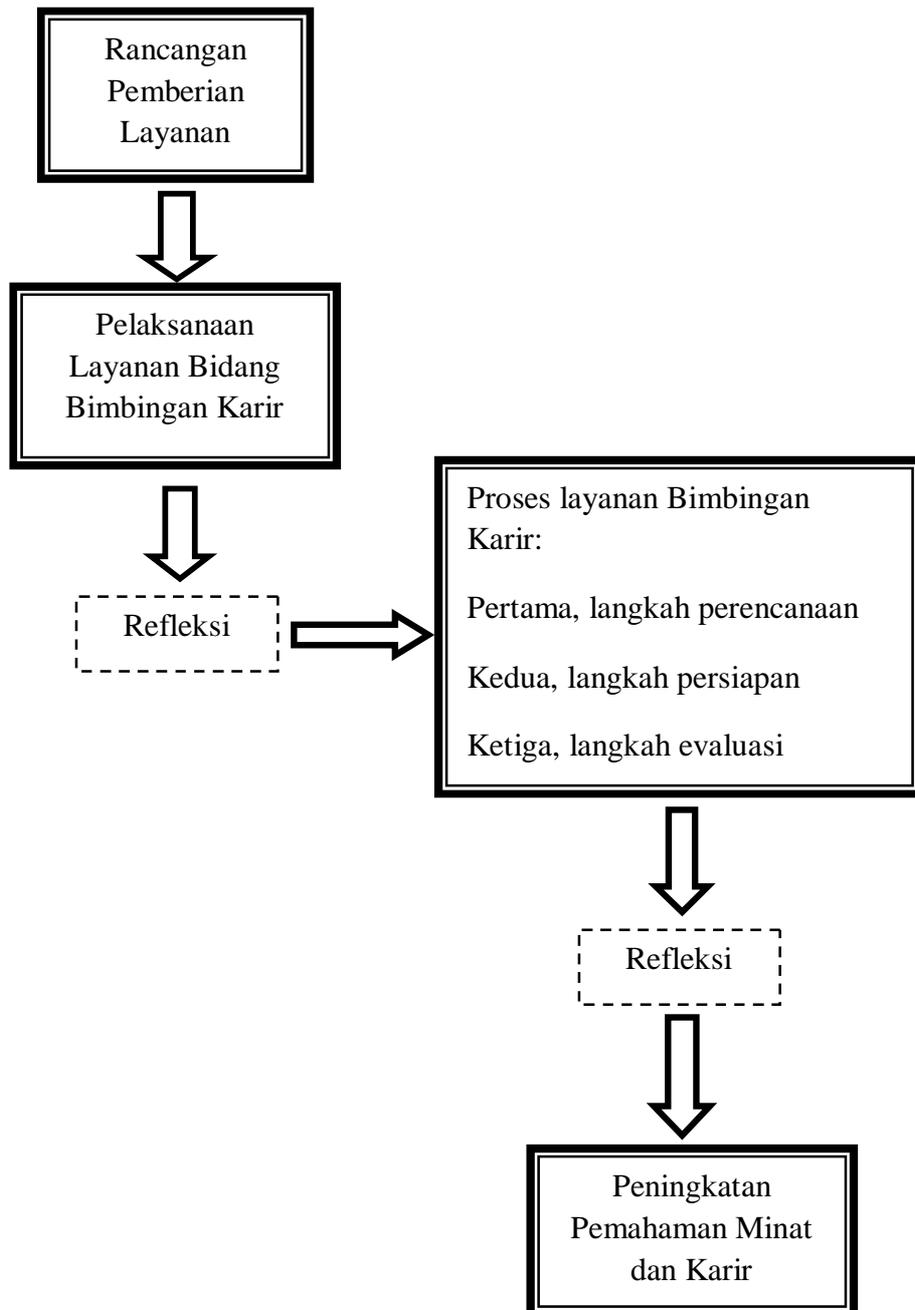
Adanya faktor nasib yang turut mempengaruhi harus diyakini ada, karena dalam kenyataan ada yang berprestasi tetapi tidak pernah mendapat peluang untuk dipromosikan. Faktor nasib memang masih rahasia Tuhan jadi masih misteri, kita sebagai manusia tidak diberikan ilmu untuk mengetahuinya, sehingga omong besar jika ada manusia yang mampu meramal nasib”.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual bisa juga disebut dengan konsep atau pengertian yang merupakan definisi secara singkat dari sekelompok fakta. Untuk mempermudah komunikasi dalam menelaah masalah penelitian ini, maka penulis membuat kerangka konseptual. Bidang bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu siswa dalam memecahkan masalah karir untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya, baik pada waktu itu maupun pada masa yang akan datang. Bimbingan karir mengarahkan siswa menuju jenjang karir sesuai dengan minat, bakat, kemampuan yang sesuai dengan lapangan kerja yang di masuki. Layanan bimbingan karir tersebut di program melalui layanan informasi mengenai informasi karir.

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konseksten dengan rasa senang. Sedangkan karir adalah urutan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku-perilaku, nilai-nilai, dan aspirasi seseorang selama rentang hidup orang tersebut. Keduanya berhubungan karena terdapat suatu aktivitas yang menghasilkan kepuasan apabila terlaksana dengan baik.

Gambar Bagan
Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Tohirin (2013:3) “Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah”.

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 5 yang beralamat Jl Timor No.16 Medan.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang dipergunakan dalam penyelesaian penelitian ini dimulai dari bulan November 2017 sampai Maret 2018.

Tabel 3.1

Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																					
		November				Desember				Januari				Februari				Maret					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Pengajuan Judul				■																		
2	Acc Judul					■																	
3	Pembuatan Proposal						■	■	■														
4	Bimbingan Proposal							■	■														
5	Acc Proposal								■														
6	Seminar Proposal									■	■												
7	Penulisan Hasil Penelitian											■	■	■	■								
8	Bimbingan Skripsi															■	■	■	■				
9	Sidang Meja Hijau																				■		

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto (2006:152) “Merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap mengumpulkan data”. Pada penelitian ini subjek penelitian adalah peneliti, yang bekerjasama dengan Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 5 Medan.

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:13) “objek penelitian adalah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tentang sesuatu hal yang objektif”. Objek dalam penelitian ini ada 13 orang siswa yang ditunjukkan dari guru BK yang kurang pemahaman mengenai minat dan karir.

Tabel 3.2

Objek Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1.	XI TITL 1	4
2.	XI TITL 2	5
3.	XI TITL 3	4
	Jumlah	13

D. Definisi Operasional Variabel

Guna menghindari kesalahan dan mengarahkan penelitian ini untuk mencapai tujuannya, maka dapat dilihat penjelasan mengenai definisi operasional berikut:

Bimbingan karir adalah salah satu jenis bimbingan yang berupaya membantu siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja sehingga siswa mampu memecahkan masalah karir dan mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan dunia pekerjaan yang dimasuki. Memberikan informasi karir yang dibutuhkan siswa

agar mampu mengambil keputusan yang mantap dalam pemilihan karir yang diinginkan sesuai dengan minat, bakat dan karir yang tersedia di lapangan.

Minat adalah kecenderungan individu (siswa) untuk memusatkan perhatian rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu objek atau situasi tertentu dalam hal ini adalah belajar. Minat seseorang terdiri dari beberapa hal, antara lain: adanya perasaan senang, pernyataan lebih menyukai daripada yang lain, adanya rasa ketertarikan, adanya peningkatan perhatian, adanya pemusatan perhatian, adanya aktivitas serta keterlibatan secara aktif pada kegiatan tersebut yang merupakan akibat dari rasa senang dan perhatian. Sedangkan karir adalah urutan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku-perilaku, nilai-nilai, dan aspirasi seseorang selama rentang hidup orang tersebut. Keduanya merupakan aktivitas yang dapat menentukan keberhasilan suatu proses pemilihan karir.

E. Kondisi Objek Penelitian

Kondisi disini merupakan kondisi yang ditampilkan objek penelitian yakni siswa terkait pemahaman terhadap minat dan karir siswa sebelum diberikan layanan bidang bimbingan karir. Kondisi awal dimana kondisi siswa sebelum diberikan layanan bidang bimbingan karir untuk meningkatkan pemahaman minat dan karir, kemudian kondisi akhir yang merupakan kondisi yang diharapkan setelah diberikannya layanan tersebut.

Tabel 3.3
Kondisi Objek Penelitian

No.	Kondisi Awal	Kondisi Akhir
1.	Kesulitan serta bingung dalam menentukan pilihan karir kedepan	
2.	Kurangnya pemahaman siswa terkait informasi tentang karir yang sesuai dengan dirinya	
3.	Adanya kesenjangan antara minat dan karir dengan pilihan bidang keahlian yang dipilih	
4.	Siswa belum mempunyai perencanaan yang matang mengenai karir yang diminati	

F. Instrumentasi Penelitian

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini digunakan alat atau disebut juga sebagai instrument penelitian. Alat yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan atau pemantauan terhadap suatu objek atau masalah untuk mengetahui sesuatu secara langsung dan mendalam.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengobservasi siswa untuk melihat permasalahan yang ada pada siswa di sekolah. Dalam pengamatan ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipan, yaitu observer terjun langsung dan mengumpulkan data dalam situasi atau lingkungan observasi, dimana observer membuat materi yang dibuat sebelumnya dengan maksud sesuai dengan tujuan observasi.

Pada kegiatan peneliti, peneliti mengobservasi kegiatan siswa yang direkomendasikan menjadi subjek peneliti guna mengetahui pemahaman minat dan karir siswa.

Tabel 3.4

Pedoman Observasi

No.	Aspek yang diteliti	Hasil Observasi
1.	Antusias Siswa dalam pemberian layanan bimbingan karir untuk meningkatkan minat dan karir <ul style="list-style-type: none"> a. Kesungguhan dalam mengikuti kegiatan layanan b. Memahami materi minat dan karir yang telah dipaparkan c. Keberanian mengemukakan pendapat 	
2.	Perilaku Siswa <ul style="list-style-type: none"> a. Positif 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Tertib selama mengikuti kegiatan • Menerima materi yang diberikan • Memberikan tanggapan <p>b. Negatif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengganggu teman • Tidak bersemangat mengikuti kegiatan 	
3.	<p>a. Pemahaman Siswa mengenai minat dan karir yang akan dipilihnya</p> <p>b. Pendapat siswa mengenai minat dan karir</p>	

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan untuk memperoleh informasi dimana sang pewawancara melontarkan pertanyaan - pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai.

Peneliti mewawancarai Guru BK untuk meminta rekomendasi siswa yang akan dijadikan subjek serta informasi mengenai objek tersebut. Wawancara dilakukan dengan kewajaran yang maksimal sehingga dapat diperoleh data mendalam. Pedoman wawancara ini menggunakan model *interview guide* yang disusun sesuai dengan aspek-aspek penelitian ini.

Tabel 3.5**Pedoman Wawancara Guru BK**

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pendapat Ibu mengenai layanan bidang bimbingan karir untuk meningkatkan minat dan karir siswa?	
2.	Menurut Ibu adakah manfaat yang di dapat siswa dengan adanya layanan bidang bimbingan karir untuk meningkatkan minat dan karir ?	
3.	Upaya apa yang telah Ibu berikan untuk meningkatkan minat dan karir siswa melalui layanan bidang bimbingan karir ?	
4.	Saat proses pengentasan masalah yang terjadi pada siswa apakah ibu melibatkan guru-guru yang ada disekolah ini ?	
5.	Bagaimana harapan ibu selanjutnya mengenai proses bimbingan konseling disekolah ini ?	

Tabel 3.6**Pedoman Wawancara Siswa SMK Negeri 5 Medan**

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pendapat kamu mengenai layanan bidang bimbingan karir untuk meningkatkan minat dan karir?	
2.	Setelah melakukan layanan bimbingan karir ini apa yang bisa kamu pahami tentang layanan bidang bimbingan karir untuk	

	meningkatkan minat dan karir?	
3.	Menurut pendapat kamu apa itu minat dan karir?	
4.	Manfaat apa saja yang kamu dapatkan setelah mendapatkan layanan bimbingan karir yang telah kita laksanakan ?	
5.	Menurut kamu bagaimana minat dan karir yang kamu miliki?	
6.	Apakah kamu mau mengembangkan minat dan karir yang kamu miliki?	

3. Dokumentasi

Sejumlah fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Biasanya berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, artefak, foto dan sebagainya. Sifat data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam.

Menurut Sugiyono (dalam Gunawan, 2013:176) “Dokumentasi merupakan catatan peristiwa penting yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang”. Lebih lanjut, Gottschalk (dalam Gunawan, 2013:175) menyatakan “Dokumentasi merupakan proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambar atau arkeologis”.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan pengolahan data-data yang sudah terkumpul. Diharapkan dari pengolahan data tersebut dapat diperoleh gambaran yang akurat dan konkret dari subjek penelitian.

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi, analisis berdasarkan pola data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka. Penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar peneliti. Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengelompokan, pemberian kode dan mengkategorikannya.

Adapun prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data yang terdapat dalam penelitian ini akan direduksi agar tidak bertumpuk-tumpuk guna untuk memudahkan pengelompokan data serta memudahkan dalam penyimpulannya.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemulihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan yang tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun dari kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi bentuk bentuk matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses-proses analisis.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK Negeri 5 Medan

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMK Negeri 5 Medan
- b. NSS/NDS : 3210.7600.2003/10211063
- c. Jenjang Pendidikan : SMK
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Akreditasi : A
- f. Nama Kepala Sekolah : Drs. Maraguna Nasution, MAP
- g. Alamat Sekolah : Jl Timor No.36 Medan
 - Kode Pos : 20235
 - Kelurahan : Gaharu
 - Kecamatan : Medan Timur
 - Kabupaten/Kota : Kota Medan
 - Provinsi : Sumatera Utara
- h. Posisi Grafis : 3.6384 Lintang
98.6737 Bujur
- i. No. Telepon : 0614523246
- j. SK Pendirian Sekolah : 157/DRPT/66
- k. Tanggal SK Pendirian : 1966-08-02
- l. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

- m. Email : smkn5.mdn@gmail.com
- n. Website : <http://www.smkn5.dmn>
- o. Rombongan Belajar : 31 Kelas

2. Visi dan Misi SMK Negeri 5 Medan

a. Visi

“Menjadi SMK berstandar Nasional yang menghasilkan tamatan terampil, terdidik dan profesional. Serta mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan IPTEK”

b. Misi

- 1) Menyiapkan infrastruktur yang memadai dan mendukung kompetensi.
- 2) Meningkatkan mutu tenaga pendidik sehingga memiliki kompetensi nasional.
- 3) Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif
- 4) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar mengacu kepada BBC, CBC, dan CBT untuk menghasilkan tamatan yang memiliki kompetensi sesuai standar nasional.
- 5) Menjalin mitra dengan institusi pasangan yang berstandar nasional dalam melaksanakan magang, pengujian, dan sertifikasi.
- 6) Meningkatkan peran serta masyarakat dan unit produksi dalam pengembangan sekolah.

3. Data Guru dan Pegawai SMK Negeri 5 Medan

Tabel 4.1

Daftar Nama Guru dan Pegawai

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Drs. Maraguna Nasution, MAP	Kepala Sekolah
2.	Drs. Agusridal	Guru Mapel
3.	Amril, M.M.	Guru Mapel
4.	Drs. Anggiat Sihombing	Guru Mapel
5.	Armi Mayang Sari Hsb., S.Pd	Guru Mapel
6.	Astri Ivand Sari, S.Pd	Guru Mapel
7.	Bagus Riadi	Tenaga Perpustakaan
8.	Drs. Besnal Kasri	Guru Mapel
9.	Bikler Sinaga	Guru Mapel
10.	Chalid Musthafa H. Harahap, S.Pd	Guru Mapel
11.	Dapot Situngkir, S.Pd, M.Si	Guru Mapel
12.	David Eklesia Octoriadi, S.Pd	Guru Mapel
13.	Dedek Suhendro, S.Pd	Guru Mapel
14.	Dedi Darmadi, S.Pd	Guru Mapel
15.	Devi Amalia Rahma, S.Pd	Guru Mapel
16.	Dinni Pratiwi Har	Tenaga Administrasi Sekolah
17.	Ervi Friska Handayani Damanik, S.Si	Guru Mapel
18.	Fatma Reni Pulungan, M.Pd	Guru Mapel
19.	Fitriani, S.Pd	Guru BK
20.	Gustinar Saragih, S.Pd	Guru Mapel
21.	Hasudungan Siahaan	Guru Mapel
22.	Dra. Herlina Marlina	Guru Mapel
23.	Hodden Panjaitan, S.Pd	Guru Mapel
24.	Indah Permata Sari, S.Pd	Guru Mapel
25.	Jan Slamet, S.T	Guru Mapel
26.	Jasman Ginting	Guru Mapel
27.	Jerlas Lumban Gaol, S.Pd	Guru Mapel
28.	Johan Nainggolan, S.Pd	Guru Mapel
29.	Drs. Juharsono	Guru Mapel
30.	Juli Anggraini, A.Md	Tenaga Administrasi Sekolah
31.	Karliman Nainggolan, S.T	Guru Mapel
32.	Dra. Kartika Dewi	Guru Mapel

33.	Kartika Sari, S.Pd	Guru Mapel
34.	Drs. Letzon T., M.Pd	Guru Mapel
35.	Linda Wati, S.Pd	Guru Mapel
36.	Drs. Liswar	Guru Mapel
37.	Maju Ginting, S.Pd	Guru Mapel
38.	Martha Pakpahan, S.T.	Guru Mapel
39.	Drs. Melchiades Rock Hudson Hutahaeen	Guru Mapel
40.	Drs. Mester	Guru Mapel
41.	Mhd. Fauzi Amri, S.Pd	Guru Mapel
42.	Drs. Mhd. Nasir	Guru Mapel
43.	Midian, S.ST	Guru Mapel
44.	Muhammad Ali Nopanto Ginting, S.Pd	Guru Mapel
45.	Muhammad Arif Hasibuan, S.Pd.i	Guru Mapel
46.	Mukti Siregar	Office Boy
47.	Nanda Anggraini, S.Pd	Guru Mapel
48.	Nunung Suriani Nasution, S.Pd	Guru Mapel
49.	Palti Marudu Hutasoit, S.Pd	Guru Mapel
50.	Perawati Br. Barus, S.Kom	Guru Mapel
51.	Prasasti Novelia Br. Sitepu	Tenaga Administrasi Sekolah
52.	Rahmat Helmi	Tenaga Administrasi Sekolah
53.	Drs. Ramlan	Guru Mapel
54.	Drs. Ramli Hasibuan	Guru Mapel
55.	Ramses Lumbanraja, S.Pd	Guru Mapel
56.	Rani Rahim, S.Pd	Guru Mapel
57.	Drs. Ranto Panjaitan	Guru Mapel
58.	Ratnawati Hidayani	Guru Mapel
59.	Drs. Raymond Erwind Siagian	Guru Mapel
60.	Rela Dewi, S.Sos	Tenaga Administrasi Sekolah
61.	Rentayana Pasaribu, S.Pd.i	Guru Mapel
62.	Repelita, S.Pd	Guru Mapel
63.	Rima Delvia, S.Pd	Guru Mapel
64.	Dra. Ringan	Guru Mapel
65.	Ir. Rita Zuraida	Tenaga Administrasi Sekolah
66.	Rizki Mutia Nasution, S.Pd	Guru BK
67.	Drs. Robert Manurung	Guru Mapel
68.	Rosdiana Simanjuntak, S.Pd	Guru BK
69.	Roulina, S.Pd	Guru Mapel
70.	Sari Putri, S.Pd	Guru Mapel
71.	Dra. Sariyati	Guru Mapel

72.	Saten Br. Ginting, S.Pd	Guru Mapel
73.	Drs. Sihol Sinaga	Guru Mapel
74.	Siti Fatimah, S.Pd, M.Pd	Guru Mapel
75.	Susi Ramadhani, S.Pd	Guru Mapel
76.	Sutriadi, S.T	Guru Mapel
77.	Drs. Suyitno	Guru Mapel
78.	Syahnan Hasoloan Sinaga, S.Pd	Guru Mapel
79.	Syahri Wahyu Hidayat, S.Pd	Guru Mapel
80.	Theresia Yati Rotua	Guru Mapel
81.	Three Vera Simanjuntak, S.Pd, M.M.	Guru Mapel
82.	Dra. Tiniwati	Guru Mapel
83.	Tiominar Silalahi, S.PAK	Guru Mapel
84.	Tunggul Siahaan, S.Pd	Guru Mapel
85.	Dra. Usmanidar	Guru Mapel
86.	Watul Salim Hutapea, S.Pd	Guru Mapel
87.	Drs. Wesly Sianturi	Guru Mapel
88.	Yunda Ramadani, A.Md	Tenaga Administrasi Sekolah
89.	Dra. Zuriah Saleh Hasibuan	Guru Mapel

4. Data Siswa-Siswi SMK Negeri 5 Medan

Tabel 4.2

Data Siswa-Siswi

NO.	KELAS/ROMBEL	JENIS KELAMIN		
		LK	PR	JUMLAH
1.	X	425	37	462
2.	XI	341	20	361
3.	XII	361	35	396
TOTAL		1127	92	1219

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa SMK Negeri 5 Medan berjumlah 1219 orang yang terdiri dari siswa laki-laki 1127 orang dan siswi perempuan 92 orang.

5. Sarana dan Prasarana Sekolah

Salah satu yang mendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai. Setiap lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. SMK Negeri 5 Medan untuk jenjang pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), sarana dan prasarana yang dimiliki sudah memadai. Sebagaimana dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana Sekolah

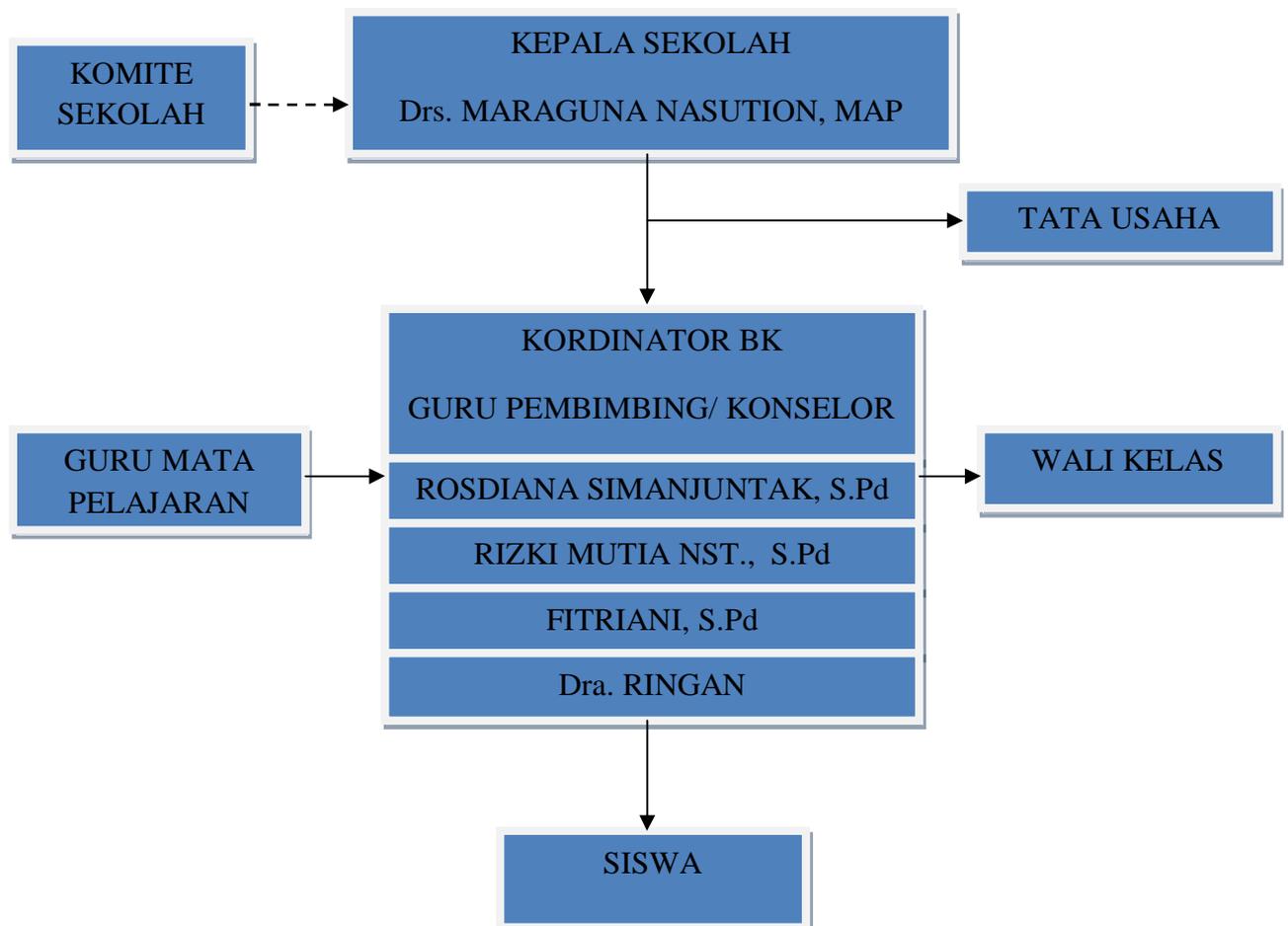
NO.	RUANGAN	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Milik
2.	Ruang PKS	1	Milik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Milik
4.	Ruang BK/BP	1	Milik
5.	Ruang Guru	1	Milik
6.	Ruang Perpustakaan	1	Milik
7.	Ruang Bengkel Bangunan	1	Milik
8.	Ruang Praktik Bangunan	1	Milik
9.	Ruang Auto Cad	1	Milik
10.	Ruang Bengkel Listrik	1	Bukan Milik
11.	Ruang Bengkel Mesin	1	Bukan Milik
12.	Ruang Bengkel Otomotif	2	Milik
13.	Ruang Komputer	2	Milik
14.	Ruang Kantin	1	Milik
15.	Mushola	1	Milik
16.	Gudang	1	Milik
17.	Ruang Osis	1	Milik
18.	WC/Toilet Guru	2	Milik
19.	WC/Toilet Siswa	4	Milik

Dari hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki Sekolah SMK Negeri 5 Medan telah lengkap dan memadai sesuai kebutuhan belajar dan mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung proses pendidikan yang berlangsung, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas secara efektif dan efisien.

6. Struktur Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 5 Medan

Gambar 4.4

Struktur Bimbingan dan Konseling



7. Keadaan Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 5 Medan

Guru Bimbingan dan Konseling adalah guru yang memberikan bantuan terhadap peserta didik agar bisa menerima dan memahami diri dan lingkungan sekitarnya untuk mengarahkan diri secara positif terhadap tuntutan norma-norma kehidupan. Di SMK Negeri 5 Medan guru bimbingan dan konseling berjumlah 4 orang yaitu Ibu Rosdiana Simanjuntak, S.Pd yang menangani 8 kelas, Ibu Rizki Mutia Nasution, S.Pd yang menangani 9 kelas, Ibu Fitriani, S.Pd yang menangani seluruh kelas XI, Ibu Dra. Ringan yang menangani 7 kelas.

Sarana dan prasarana yang dimiliki guru Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 5 Medan adalah ruangan khusus Bimbingan dan Konseling berjumlah 1 ruangan, dimana terdapat meja masing-masing guru bimbingan dan konseling, sofa beserta meja untuk menerima tamu maupun orang tua/wali siswa, lemari yang digunakan untuk menyimpan data siswa, serta kondisi ruangan yang luas dan nyaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki guru Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 5 Medan sangat efektif dan efisien untuk digunakan dalam mengatasi masalah siswa yang ada, sehingga pelaksanaan kegiatan Bimbingan dan Konseling di sekolah tersebut dapat berjalan dengan lancar.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1) Deskripsi Kondisi Awal Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan di SMK Negeri 5 Medan yaitu Penerapan Layanan Bidang Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Pemahaman Terhadap Minat Dan Karir Siswa Kelas XI TITL SMK Negeri 5 Medan. Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti secara langsung di lapangan.

Hasil penelitian ini dalam bentuk deskriptif yang diolah melalui hasil wawancara dan observasi peneliti dengan Guru Bimbingan dan Konseling dan Siswa. Wawancara dan observasi ini dilakukan peneliti untuk mengetahui:

1) pelaksanaan layanan bidang bimbingan karir untuk meningkatkan pemahaman terhadap minat dan karir siswa kelas XI TITL SMK Negeri 5 Medan. Adapun isi observasi dan wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru Bimbingan dan Konseling

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Fitriani, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 5 Medan pada tanggal 22 Januari 2018 mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Ibu Fitriani, S.Pd mengatakan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling belum optimal, dikarenakan layanan yang sering dilakukan tidak banyak melainkan hanya layanan konseling individual saja. Dan cenderung diberikan pada siswa yang bermasalah dalam proses belajar mengajar dan absensi. Meskipun begitu guru BK

juga membuat dan menyusun laporan dari pelaksanaan bimbingan dan konseling yang telah dilakukan.

Guru bimbingan dan konseling menjelaskan bahwa layanan bidang bimbingan karir dilakukan terhadap siswa ketika siswa sedang memiliki permasalahan yang dapat mengganggu kegiatan belajarnya. Peneliti mengobservasi siswa yang terlihat dari ciri-ciri seperti bingung dalam menentukan karir kedepan, kurangnya pemahaman terkait informasi tentang karir yang sesuai dengan dirinya, adanya kesenjangan antara minat dan karir dengan pilihan keahlian yang dipilih serta belum mempunyai perencanaan yang matang mengenai karir yang diminati.

Guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa layanan bidang bimbingan karir sangat baik untuk langkah pijakan siswa dalam memutuskan untuk melanjutkan pendidikan atau bekerja sesuai dengan dirinya. Layanan bidang bimbingan karir dapat membantu siswa untuk mengetahui informasi seperti dunia kerja, dan untuk perencanaan pendidikan lanjutan sebagai rencana karir masa depannya.

Adanya kerjasama yang baik antara wali kelas dan guru BK maupun antara guru BK dengan guru mata pelajaran yang lain juga dapat membantu BK dalam memperoleh segala informasi yang dibutuhkan dan informasi terbaru tentang siswa-siswi. Wali kelas dan guru BK juga sering melakukan *sharing* ataupun bertukar informasi dalam menangani dan mengatasi permasalahan siswa, tergantung dari jenis masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut. Jika harus

melibatkan guru lain dalam penyelesaiannya guru BK akan melibatkan guru tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di SMK Negeri 5 Medan ini penerapan layanan bidang bimbingan karir yang dilaksanakan terhadap siswa diharapkan dapat membantu memecahkan masalah siswa dan menambah pengetahuan siswa.

2. Siswa Kelas XI TITL SMK Negeri 5 Medan

Wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas XI TITL sebagaimana direkomendasikan oleh guru bimbingan dan konseling. Adapun siswa yang direkomendasikan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu 13 orang siswa yang diambil dari setiap kelasnya. Dan untuk memperkuat apakah memang ada siswa yang mempunyai masalah kurangnya pemahaman terhadap minat dan karir maka dilakukan dengan proses observasi keadaan siswa disekolah dengan sebanyak 3 item aspek yang diamati oleh peneliti. Dari hasil observasi diperoleh 13 siswa yang memiliki masalah kurang pemahaman terhadap minat dan karir, untuk selanjutnya 13 orang siswa tersebut diwawancara peneliti. Proses wawancara kepada siswa dengan memberikan 6 item pertanyaan untuk mengetahui pemahaman terhadap minat dan karir (pertanyaan terlampir).

2) Pelaksanaan Layanan Bidang Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Pemahaman Terhadap Minat Dan Karir Siswa SMK Negeri 5 Medan

Bimbingan sangat dibutuhkan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik agar bisa mengembangkan dan mengontrol diri secara optimal serta memberi jalan menentukan rencana masa depan yang lebih baik. Bimbingan karir merupakan suatu proses bantuan yang diberikan pada siswa melalui berbagai cara dan bentuk layanan agar mampu merencanakan karirnya dengan mantap, sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan, pengetahuan dan kepribadian, serta faktor-faktor yang mendukung kemajuan dirinya. Tujuan layanan ini sendiri yaitu membantu siswa memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap dan cita-citanya.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Fitriani, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 5 Medan pada tanggal 22 Januari 2018 mengatakan bahwa tidak terlalu banyak layanan dalam bidang bimbingan karir yang diberikan kepada siswa. Beberapa diantaranya hanya dalam layanan konseling individual saja. Hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti kepada siswa, bahwa pemberian layanan bidang bimbingan karir jarang dilakukan sehingga memberi dampak kepada siswa kurangnya pemahaman terhadap minat dan karir yang memang sangat dibutuhkan oleh siswa.

Pentingnya bimbingan karir sebagai bantuan dalam menentukan pilihan masa depan siswa sangat bermanfaat, karena memberikan informasi yang dapat

menambah pemahaman siswa akan minat dan karir. Sebagaimana bimbingan karir bukan hanya memberikan bimbingan jabatan, tetapi mempunyai arti yang lebih luas, yaitu memberikan bimbingan agar siswa dapat memasuki kehidupan, tata hidup, dan kejadian dalam kehidupan, serta mempersiapkan diri dari kehidupan sekolah menuju dunia kerja. Dengan adanya bimbingan karir untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap minat dan karir membantu siswa membuka pemikiran akan masa depannya sehingga siswa mulai menentukan pilihan karir melalui pemahaman yang telah dimilikinya sesuai dengan minat serta kemampuan.

Dari hasil wawancara peneliti kepada Ibu Fitriani, S.Pd bahwa beliau mendukung adanya layanan bidang bimbingan karir untuk meningkatkan pemahaman siswa sebagai langkah pijakan mereka dalam memutuskan untuk melanjutkan pendidikan atau pekerjaan yang sesuai dengan dirinya. Beliau juga menjelaskan bahwa dengan adanya pemberian layanan bidang bimbingan karir siswa dapat mengetahui serta menambah pemahaman mereka terkait informasi seputar dunia kerja dan untuk perencanaan pendidikan lanjutan sebagai rencana karir masa depannya. Hal ini dikarenakan bahwa tidak terlalu banyak layanan dalam bidang bimbingan karir yang diberikan kepada siswa sebab guru BK hanya memberikan layanan konseling individual saja.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap siswa, bahwa siswa kurang pemahaman terhadap minat dan karir karena kurangnya pemberian bimbingan di sekolah sebagai bantuan siswa untuk memilih karir. Ragu dalam menentukan pilihan karir serta tidak memahami diri merupakan penghambat dalam menentukan karir kedepan. Hal ini didukung oleh guru bimbingan dan konseling

dalam mengadakan layanan tersebut untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap minat dan karir.

Penerapan layanan bidang bimbingan karir untuk meningkatkan pemahaman terhadap minat dan karir siswa dilakukan peneliti pada tanggal 29 Januari 2018 berlangsung satu kali pertemuan, pelayanan ini diberikan kepada siswa kelas XI TITL SMK Negeri 5 Medan yang menjadi objek sebagaimana rekomendasi guru bimbingan dan konseling dalam penelitian ini. Objek tersebut adalah siswa yang kurang pemahaman terhadap minat dan karir yang berjumlah 13 orang.

Selanjutnya penulis melakukan kegiatan layanan bidang bimbingan karir, di dalam pelaksanaannya layanan terdiri dari 3 tahap kegiatan, yaitu:

a. Kegiatan Awal

Pada tahap ini peneliti memulai kegiatan dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing, kemudian peneliti menjalin hubungan dengan siswa, peneliti mengabsen kehadiran siswa, setelah itu peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dibahas dan menjelaskan tujuan dan manfaat layanan bidang bimbingan karir.

Peneliti : Hari ini Ibu akan memberikan layanan kepada kalian yaitu bidang bimbingan karir yang merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu siswa dalam memecahkan masalah karir untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya. Juga, memberikan bimbingan agar siswa dapat memasuki kehidupan, tata hidup, dan kejadian dalam kehidupan, dan mempersiapkan

diri dari kehidupan sekolah menuju dunia kerja.

Layanan ini memiliki tujuan dan manfaat agar siswa mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik, serta untuk mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada dan persyaratan apa yang dituntut untuk pekerjaan itu.

b. Kegiatan inti

Tahap kegiatan ini merupakan fokus dari pelaksanaan layanan bidang bimbingan karir yang diberikan kepada siswa.

- Peneliti bertanya kepada siswa tentang pemahaman minat dan karir, lalu siswa menjawab tentang minat dan karir berdasarkan pemahaman.

Peneliti : Apa yang kalian ketahui tentang minat dan karir?

Terdapat 3 orang siswa yang tunjuk tangan dalam menjawab pertanyaan peneliti berdasarkan pemahaman mereka.

Siswa :

MZ : Minat adalah suatu keinginan sendiri, sedangkan karir adalah suatu pekerjaan yang kita inginkan.

BP : Minat itu keinginan, kalau karir itu tujuan.

PS : Minat adalah suatu keinginan yang diinginkan oleh seseorang, sedangkan karir pekerjaan seseorang yang ditekuni saat ini.

Peneliti : Baik, jawaban yang kalian berikan bagus. Tetapi untuk lebih jelasnya, Ibu akan menjelaskannya. Sebelum menjelaskan, Ibu ingin bertanya karir seperti apa yang kalian inginkan?

Peneliti menunjuk 4 orang siswa untuk menyebutkan minat dan karirnya.

Siswa :

ES : Karir saya ingin menjadi penyanyi, seperti Judika dan saya pun ada bakat untuk menyanyi.

AP : Karir saya nanti ingin menjadi pengusaha atau pemain sepak bola professional.

MP : Belum tau sih Bu, tapi yang sesuai dengan jurusan saya di bidang kelistrikan, seperti pegawai PLN.

BS : Masih bingung Bu, lagi dicari ini apa yang sesuai dengan diri saya.

Peneliti : Berarti kalau disimpulkan kalian masih belum bisa menentukan karir bahkan menyesuaikan antara minat dan karir dengan bidang keahlian yang kalian miliki?

Siswa : Ya gitu Bu...

- Peneliti menjelaskan kepada siswa tentang minat dan karir, lalu siswa mendengarkan dan memahami tentang minat dan karir yang kemudian peneliti dan siswa bersama-sama menyimpulkan tentang minat dan karir.

Peneliti : Nah, disini Ibu akan membantu kalian dalam menyelesaikan permasalahan kalian dengan memberikan materi cara meningkatkan minat dan karir agar kalian mampu memahami minat dan karir yang kalian inginkan. Dalam penjelasan Ibu nanti, Ibu harap kalian mendengar dan memahami materi dengan baik.

Siswa : Baik Bu...

Peneliti : Baiklah, kalau tadi kalian sudah menyebutkan minat dan karir sesuai dengan yang kalian ketahui, maka Ibu akan menjelaskan lebih mengenai minat dan karir.

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, yang apabila dilakukan menimbulkan rasa senang dan puas, sedangkan karir merupakan proses seseorang selama bekerja

atau bagian dari perjalanan dan hidup seseorang. (*Peneliti menuliskan materi di papan tulis*)

Siswa : Oh... gitu...

Peneliti : Jadi dengan penjelasan Ibu tadi, kalian sudah mengetahui kan tentang minat dan karir?

Siswa : Sudah Bu...

Maka Peneliti dan siswa bersama-sama menyimpulkan tentang minat dan karir bahwa Minat adalah suatu ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, yang apabila dilakukan menimbulkan rasa senang dan puas. Sedangkan karir adalah proses seseorang dalam melakukan aktivitas dalam rentang kehidupan baik itu berupa pekerjaan, perilaku, nilai-nilai, serta aspirasi yang jika dilaksanakan dengan usaha maka akan mencapai tujuan hidup.

- Peneliti memberi penjelasan tentang jenis-jenis minat, lalu siswa mendengarkan dan memahami tentang jenis-jenis minat yang kemudian peneliti dan siswa bersama-sama menyebutkan tentang jenis-jenis minat.

Peneliti : Baiklah selanjutnya kita masuk pada jenis-jenis minat. Dari jenis minat ini kita dapat mengarahkan diri dalam menentukan karir yang diinginkan.

Jenis minat dibagi menjadi 6 bagian yakni;

1. Realistis
2. Investigative
3. Artistik
4. Sosial
5. Enterprising
6. Konvensional (*Peneliti menuliskan materi di papan tulis*)

Siswa mendengarkan dan memahami tentang jenis-jenis minat yang dipaparkan.

Peneliti : Setelah penjelasan tersebut, jenis minat mana yang sesuai dengan diri kalian?

Terdapat 2 orang siswa yang tunjuk tangan dalam menjawab pertanyaan peneliti

Siswa :

RI : Saya masuk ke jenis minat realistic lah Bu, karena baik dari bidang keahlian yang saya pilih juga karir yang saya inginkan dimasa depan sesuai sama jenis realistik yang Ibu jelaskan.

CM : Saya juga di jenis relistik. Karena sesuai dengan apa yang ada pada diri saya

Peneliti : Jadi, apa saja jenis dari minat?

Siswa : Jenis minat dibagi menjadi 6 bagian yakni;
1. Realistis, 2. Investigative, 3. Artistik, 4. Sosial,
5. Enterprising dan 6. Konvensional (*Siswa bersama-sama menyebutkan jenis-jenis minat sebagai pengulangan*)

- Peneliti memberi penjelasan tentang faktor yang mempengaruhi minat, lalu siswa mendengarkan dan memahami tentang apa saja faktor yang mempengaruhi minat yang kemudian peneliti dan siswa bersama-sama menyebutkan tentang faktor yang mempengaruhi minat.

Peneliti : Baiklah kita masuk pada penjejelasan tentang faktor yang mempengaruhi minat. Faktor yang mempengaruhi minat diantaranya;

1. Faktor internal: motif, sikap, pengalaman, tanggapan, dan persepsi.
2. Faktor eksternal: lingkungan fisik dan lingkungan sosial.
(*Peneliti menuliskan materi di papan tulis*)

Siswa mendengarkan dan memahami tentang apa saja yang mempengaruhi minat

Peneliti : Sekarang kalian sudah tahu kan apa saja yang mempengaruhi minat?

Siswa : Tau Bu...

Peneliti dan siswa bersama-sama menyebutkan kembali tentang faktor yang mempengaruhi minat

- Peneliti memberi penjelasan tentang prospek karir, lalu siswa mendengarkan dan memahami tentang prospek karir yang dipaparkan yang kemudian peneliti dan siswa bersama-sama menyebutkan tentang prospek karir.

Peneliti : Prospek karir disini dimaksudkan yaitu pilihan karir yang akan dipilih nantinya. Pada perkembangan teknologi yang semakin cepat, membuka peluang yang semakin luas untuk lulusan jurusan listrik. Untuk prospek kerja terdapat pilihan bidang yaitu:

1. Sebagai tenaga pendidik
2. Perusahaan pembangkit tenaga listrik
3. Perusahaan peralatan listrik
4. Perusahaan umum dengan sistem kelistrikan tinggi
5. Konsultan listrik
6. Wirausaha mandiri

Untuk prospek lain seperti jenjang perkuliahan, yaitu bisa memilih perguruan tinggi mana yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan, baik kemampuan diri dan finansial.

Siswa mendengarkan dan memahami tentang prospek karir

Peneliti : Jadi kalian sudah mengetahui bidang mana yang akan kalian pilih untuk menentukan karir kalian kan?

Siswa : Sudah Bu...

Peneliti : Karir seperti apa yang akan kalian pilih?

Terdapat 2 orang siswa yang ditunjuk untuk mengemukakan karir pilihannya.

Siswa :

LS : Karir yang saya inginkan menjadi teknisi listrik

CM : Karir saya, ingin mengisi posisi yang terpenting dalam dalam bidang teknik industri.

- Peneliti memberi penjelasan tentang faktor penentu karir, lalu siswa mendengarkan dan memahami tentang apa saja faktor penentu karir yang kemudian peneliti dan siswa bersama-sama menyebutkan tentang faktor penentu karir.

Peneliti : Materi akhir, yaitu faktor penentu karir. Ada yang tau faktor penentu karir?

Siswa : Tidak tau Bu...

Peneliti : Baiklah, saya jelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi karir yang paling utama adalah:

1. Sikap atasan, rekan sekerja, dan bawahan
2. Pengalaman
3. Pendidikan
4. Prestasi
5. Faktor nasib (*Peneliti menuliskan materi di papan tulis*)

Siswa mendengarkan dan memahami tentang faktor penentu karir

Peneliti : Sekarang sudah tau kan apa saja faktor penentunya?

Siswa : Sudah Bu

Peneliti : Apa saja faktornya?

Siswa : 1. Sikap atasan, rekan kerja, dan bawahan, 2. Pengalaman, 3. Pendidikan, 4. Prestasi, 5. Faktor nasib. (*Siswa bersama-sama menyebutkan kembali tentang faktor penentu karir*)

c. Kegiatan Akhir/Penutup

Tahap akhir merupakan tahap dimana peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya menyangkut materi yang dibahas, peneliti mengajak siswa yang belum memahami materi untuk bertanya yang akan dijawab oleh siswa lain dan kemudian peneliti simpulkan. Jika tidak ada lagi yang bertanya maka peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah disajikan.

Peneliti : Jika ada diantara kalian yang belum memahami atau mengerti mengenai materi yang sudah dipaparkan dan dibahas, silahkan ditanyakan.

Siswa : Tidak ada Bu. Kami sudah paham dengan yang Ibu jelaskan.

Peneliti : Jadi kalian sudah dapat gambaran masa depan seperti apa yang kalian inginkan?

Siswa : Sudah Bu...

Peneliti : Baiklah jika tidak ada pertanyaan, maka Ibu mau tau kesimpulan apa yang kalian dapatkan dari materi yang sudah kita bahas bersama tadi.

Terdapat 2 orang siswa yang bersedia tunjuk tangan dalam menyimpulkan berdasarkan pemahaman setelah diberikan materi

FR : Dari materi yang diberikan dapat diambil kesimpulan bahwa minat merupakan ketertarikan terhadap suatu hal yang bila dilakukan akan menimbulkan rasa senang, sedangkan karir adalah pekerjaan dimana keduanya saling berkaitan yang apabila tidak ada minat maka kita sulit dalam menentukan

karir masa depan

AB : Kesimpulannya adalah dengan mengetahui dan memahami materi yang diberi bahwa dalam menentukan masa depan tidak terlepas dari penggalian minat serta informasi karir yang dibutuhkan bagi kami

Peneliti : Nah... kesimpulan yang kalian berikan sangat bagus. Berarti kalian mampu menangkap apa yang telah diberikan. Saya harap, apa yang kalian peroleh pada pertemuan kita hari ini menjadi bermanfaat di kehidupan kalian kedepan dan kalianpun dapat mengaplikasikannya dengan baik.

Siswa : Aamiin Bu... Makasih Ibu doanya.

Kemudian peneliti meminta siswa untuk mengisi laiseg untuk melihat keberhasilan pelaksanaan layanan yang diberikan yaitu layanan bidang bimbingan karir untuk meningkatkan pemahaman terhadap minat dan karir siswa. Kemudian peneliti mengakhiri pertemuan dengan berdoa dan mengucapkan salam. Untuk langkah selanjutnya untuk memastikan layanan yang diberikan berhasil dalam meningkatkan minat dan karir siswa maka peneliti melakukan observasi dan wawancara.

3) Evaluasi

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi setiap tahap kegiatan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, serta observasi. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh data sebagai berikut:

- a. Pada awal kegiatan, siswa menunjukkan respon yang sangat baik terhadap kehadiran peneliti kedalam kelas dengan peran sebagai guru yang akan memberikan mereka layanan yang bisa membantu mereka.

- b. Dalam pelaksanaan layanan bidang bimbingan karir sudah berjalan lancar. Terlihat dari respon siswa saat berjalannya proses layanan, siswa mau mendengarkan, bertanya dan menjawab tentang materi yang dibahas sehingga mereka menjadi paham mengenai minat dan karir.
- c. Dari hasil wawancara peneliti dengan siswa yang kurang pemahaman terhadap minat dan karir, setelah dilakukannya layanan bidang bimbingan karir siswa mampu menyebutkan keinginannya di masa depan dalam menempuh jenjang karir, serta mulai merencanakan karir kedepan. Hal ini ditunjukkan berdasarkan wawancara salah satunya CM dan AP. CM menyatakan bahwa dengan pemberian layanan bidang bimbingan karir, ia mampu memantapkan diri dalam menentukan karir masa depannya. Sedangkan AP menyatakan bahwa dirinya memantapkan dirinya menjadi wirausaha mandiri dalam bidang kelistrikan dan menjadikan kegemaran sepak bolanya menjadi hobi. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa siswa merasa terbantu dengan adanya pemberian layanan yang diberikan karena mendapat informasi karir yang diperlukan sehingga menambah wawasan siswa. Dengan pemberian layanan ini membantu siswa untuk sungguh-sungguh dalam memahami potensi diri sehingga mengetahui pilihan karir yang sesuai dengan minat.
- d. Dari hasil observasi setelah dilakukannya layanan kini siswa sudah mampu memahami minat dan karir, siswa menunjukkan ciri bahwa siswa tersebut sudah memiliki gambaran karir untuk kedepan dan mantap dalam pilihannya, siswa mulai paham dan mengetahui informasi tentang karir

yang sesuai dengan dirinya, siswa mulai menyesuaikan antara minat dan karir dengan bidang keahlian yang dipilih. Maka dengan itu dapat disimpulkan bahwa layanan bidang bimbingan karir yang dilakukan peneliti sudah berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai minat dan karir dalam dirinya.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan layanan bidang bimbingan karir untuk meningkatkan pemahaman terhadap minat dan karir siswa kelas XI TITL SMK Negeri 5 Medan. Layanan bidang bimbingan karir yang diberikan kepada siswa di SMK Negeri 5 Medan ini terlaksana secara resmi, artinya teratur, terarah, terkontrol, tidak secara acak dan seadanya saja serta hasil yang diperoleh dari penelitian ini seperti yang diharapkan.

Hal ini dikemukakan oleh Prayitno (2004:260) yang mengemukakan tiga alasan utama mengapa layanan informasi perlu dilaksanakan:

1. Informasi dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa.
2. Informasi dapat membantu dalam menentukan arah hidup siswa.
3. Setiap individu unik, keunikan itu akan menghasilkan keputusan dan tindakan yang berbeda-beda, sehingga dapat menciptakan kondisi baru.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa penerapan layanan bidang bimbingan karir untuk meningkatkan pemahaman terhadap minat dan karir dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahamannya tentang minat dan karir.

Dalam pemberian layanan bidang bimbingan karir untuk meningkatkan pemahaman terhadap minat dan karir, peneliti terlebih dahulu melakukan perencanaan waktu dan juga tempat pelaksanaan serta jumlah peserta layanan yang diikutsertakan dalam layanan. Disini peneliti memilih peserta yang kurang pemahaman minat dan karir. Setelah melakukan perencanaan layanan peneliti kemudian melakukan pemilihan materi layanan dan mengambil topik untuk layanan yaitu jenis-jenis minat dan karir yang akan digunakan di dalam layanan, peneliti kemudian melakukan layanan.

Dengan sudah dilakukannya layanan siswa mulai mengetahui apa itu layanan bidang bimbingan karir untuk meningkatkan pemahaman terhadap minat dan karir yang sebenarnya sangat membantu dalam proses mengembangkan bakat, minat serta kemampuan di dalam diri siswa.

Setelah dilakukannya layanan bidang bimbingan karir untuk meningkatkan pemahaman terhadap minat dan karir, peneliti melakukan evaluasi dari layanan dan setelah di observasi lebih lanjut bahwa layanan bidang bimbingan karir mampu meningkatkan pemahaman siswa sehingga menampilkan kondisi akhir pada siswa yang bercirikan siswa sudah mulai mendapatkan gambaran karir kedepan dan mantap dalam pilihan, siswa mulai paham dan mengetahui informasi tentang karir yang sesuai dengan dirinya, siswa mulai menyesuaikan antara minat dan karir dengan pilihan keahlian yang dipilihnya, dan siswa mulai merencanakan karir yang diminati. Serta melakukan tindak lanjut jika diperlukan dan juga melakukan informasi kepada guru bimbingan dan konseling dengan maksud agar

termotivasinya siswa untuk terus mengembangkan potensi dirinya melalui layanan bidang bimbingan karir.

D. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa penulis tidak terlepas dari ke khilafan dan kesalahan yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada penulis. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data:

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moral dan material dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian, pelaksanaan penelitian sehingga pengolahan data.
2. Penelitian relative singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dalam penerapan layanan bidang bimbingan karir dimana tidak adanya penerapan waktu khusus untuk melakukan pelayanan bimbingan dan konseling dan data yang dimiliki peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan yang didapat dalam lapangan.

Sehingga adanya keterbatasan, dana serta dari berbagai faktor tersebut, maka penelitian ini masih banyak kesalahan dan kekurangan oleh karena itu dengan senang hati peneliti mengharapkan adanya kritik yang akan di dapat dalam menyempurnakan penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 5 Medan mengenai Penerapan Layanan Bidang Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Pemahaman terhadap Minat dan Karir Siswa Kelas XI TITL SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2017/2018, maka sebagai akhir dari hasil penelitian ini peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Layanan bidang bimbingan karir yang dilakukan di SMK Negeri 5 Medan untuk meningkatkan pemahaman terhadap minat dan karir berjalan dengan baik. Layanan bidang bimbingan karir dilakukan bertujuan agar mampu membantu siswa dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa, sehingga membentuk pribadi yang lebih baik.
2. Pemahaman minat dan karir yang kurang pada siswa disebabkan oleh berbagai faktor dan kondisi. Hal tersebut jika tidak di tangani segera akan mengakibatkan permasalahan di dalam diri maupun lingkungan.
3. Dengan diterapkannya layanan bidang bimbingan karir kepada siswa dapat membantu siswa dalam pemahaman minat dan karir, dengan kemudian siswa akan menjadi semakin paham dan diharapkan mantap dalam menentukan pilihan karir yang diinginkan. Hal ini terlihat dari para siswa yang mulai mendapat gambaran karir masa depannya, meningkatnya pemahaman siswa terkait informasi karir yang dibutuhkan, siswa

mempunyai perencanaan karir yang matang di kedepannya sesuai dengan minat.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah agar terus mendorong bimbingan dan konseling untuk berjalan sesuai fungsinya dengan baik sehingga dapat diterima dan mendapat perhatian bagi semua pihak, baik dari orang tua siswa maupun masyarakat sekolah.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling hendaknya lebih meningkatkan kinerja dalam upaya meningkatkan kompetensi siswa dengan program-program layanan bidang bimbingan karir khususnya melalui layanan yang telah tersedia terkait dengan hal mengembangkan potensi siswa untuk masa depan agar siswa dapat sukses menuju masa depan.
3. Bagi siswa yang belum paham tentang minat dan karir serta belum menemukan pilihan karir pada dirinya agar terus menggali potensi yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bismala, Lila, d.k.k. 2015. *Perilaku Organisasi*. Medan: Umsu Pers.
- Dalil, S. 2002. *Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Amara Book.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaali. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Iman. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Lahmudin. 2006. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Moeheriono. 2014. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhibin, Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Prayitno. Amti. 2008. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Purwanto. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan & Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Simamora, H. Abu Ahmadi. 2001. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, Agus. 2004. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohardi, Ahmad. 2002. *Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan 1. Bandung: Mandar Maju.
- Tohirin. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Walgito. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Winkel, Hastuti. 2010. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Muhibah Wilda Lubis

Tempat/Tanggal lahir : Medan, 26 Maret 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Alamat : Jl Jemadi Lr. 4 No. 16-A Pulo Brayon Darat II
Medan 20239

Telepon/HP : 0853-6019-0253

Nama Orang Tua :

1. Ayah : Muslim Lubis
2. Ibu : (Alm.) Misniwati, A.Ma

B. PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2002 – Tahun 2008 : SD Negeri 060864 Medan

Tahun 2008 - Tahun 2011 : SMP Swasta Laksamana Martadinata
Medan

Tahun 2011 - Tahun 2014 : SMA Swasta Laksamana Martadinata
Medan

Tahun 2014 – Tahun 2018 : Kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Program Studi Bimbingan
dan Konseling Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara Medan

